

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI MAYANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

ATIQOAH AHADIATUL MUDAWAMAH

Nim. T20185035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI MAYANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ATIQOH AHADIATUL MUDAWAMAH
Nim. T20185035

Disetujui Pembimbing



Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns.MMRS,
NIP. 197606112003122006

ii

Dipindai dengan CamScanner

ii

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI MAYANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


(Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I)
NIP.1968041419920320001

Sekretaris


(Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes)
NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Hartono, M.Pd

2. Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



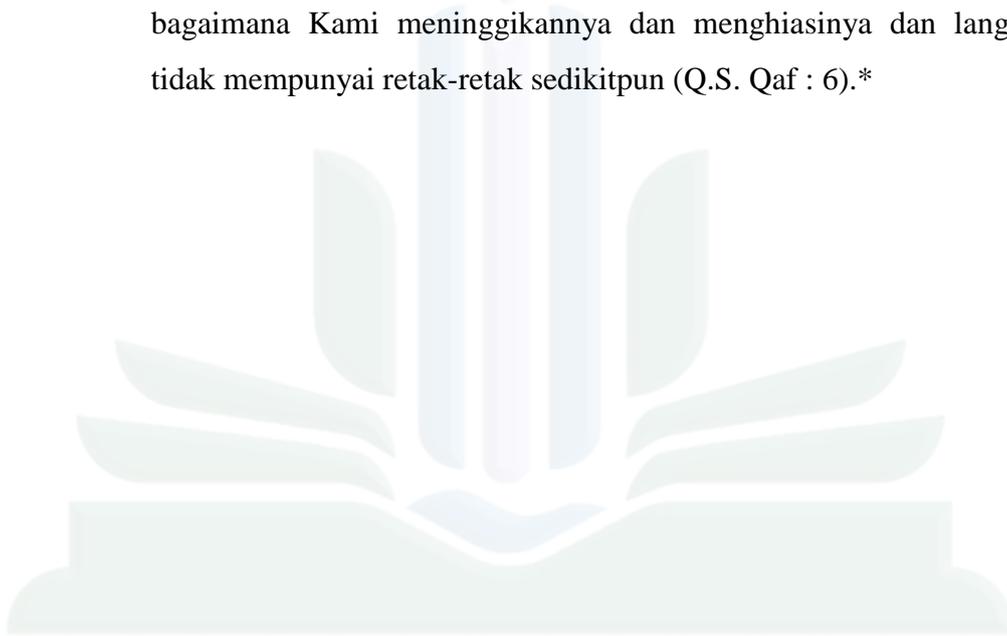

N. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

iii

MOTTO

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾

Artinya : Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun (Q.S. Qaf : 6).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2006), 518

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan berkat dari-Nya, sehingga saya berhasil untuk menunaikan tugas akhir segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau telah memberikan jalan dan kekuatan serta telah menghadirkan mereka memberi motivasi, semangat, dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua yang saya cintai, Ayah saya (Alm.) Yusuf Junaidi dan Ibu saya Siti Muhayanah, atas segala bentuk dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa yang selalu mengiring dalam hal setiap usaha yang saya coba lakukan dari saya masih kecil hingga saat sekarang ini.
2. Kepada Adik saya Arini Alfa Mawadati, terimakasih telah memberi support, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Atiqoh Ahadiatul Mudawamah, 2022. *Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Pengembangan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022*

Kata Kunci : Kegiatan Kolase Biji-Bijian, Pengembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerak tubuh yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus ialah kegiatan kolase. Kegiatan kolase dengan biji-bijian adalah kegiatan menempel dengan biji-bijian kepada pola gambar, menggunakan jari-jemari serta menggerakkan pergelangan tangan, dari gerakan-gerakan halus seperti menempel dan menggerakkan pergelangan tangan maka akan mengalami perkembangan pada motorik halus anak.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?, 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?, 3) Bagaimana evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase biji-bijian seperti: gambar pola, biji-bijian dan lem. 2) pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang yaitu: guru menyiapkan dan membagikan bahan dan alat untuk kegiatan kolase, guru membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa c) guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase, guru mendampingi saat kegiatan kolase 3) evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang menggunakan skala pencapaian perkembangan peserta didik seperti BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan, BSB (Berkembang Sangat Baik)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ungkapkan ke hadirat Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “penerapan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B untuk pengembangan motorik halus di TK Pertiwi Mayang Jember tahun ajaran 20221/2022” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku kajar PI dan Bahasa yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas ahir.

4. Ibu Dr.Istifadah, S.Pd.,M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Hj. Yanti Nur Hayati,S. Kep.Ns.MMRS, selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada Seluruh keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi saya dalam menempuh pendidikan Tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
8. Affiy Aisyatul Wardah M.pd, selaku kepala sekolah TK Pertiwi Mayang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru TK Pertiwi Mayang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh Guru saya mulai dari TK, SD, SMP, SMA segenap Dosen Pendidkan Islam Anak Usia Dini
11. Teman-teman seperjuangan prodi PIAUD angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
12. Yang terakhir penulis ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan.serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

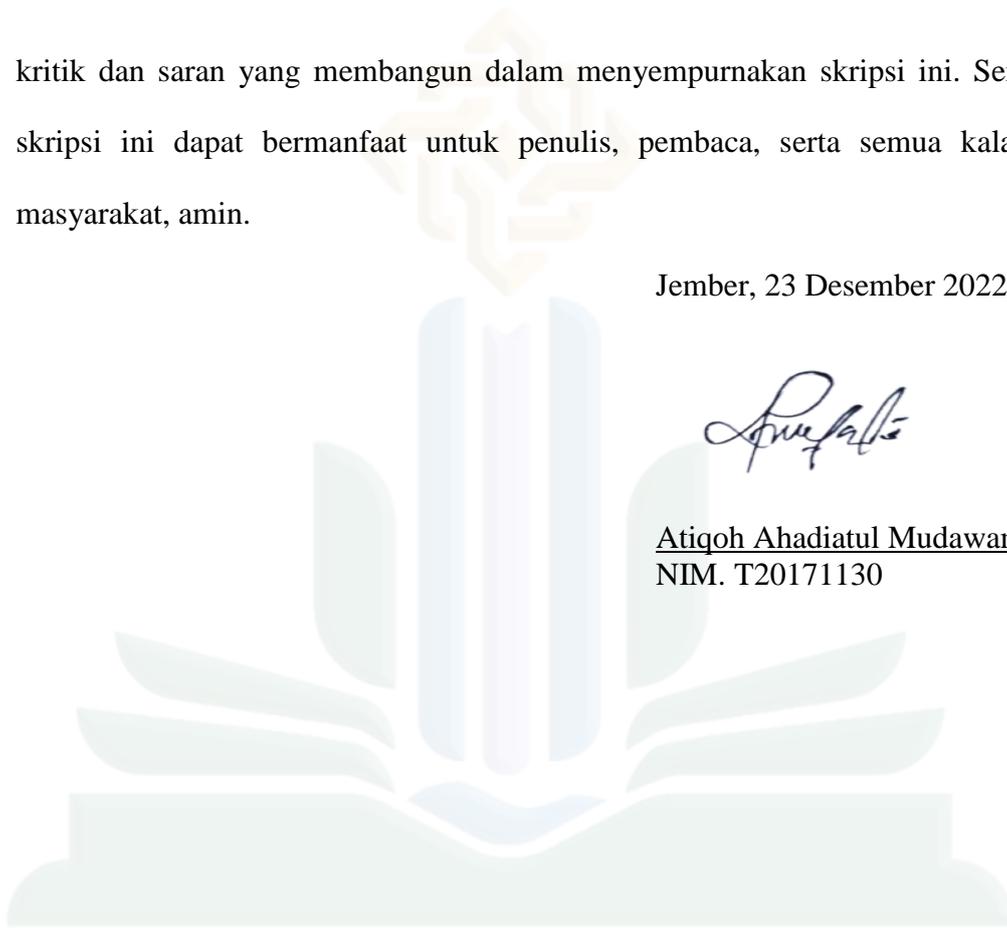
Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu, penulis akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan

kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, serta semua kalangan masyarakat, amin.

Jember, 23 Desember 2022



Atiqoh Ahadiatul Mudawamah
NIM. T20171130



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14

B. Kajian Teori	18
1. Motorik Halus Anak Usia Dini.....	19
2. Pengembangan Motorik Halus	32
3. Kegiatan Kolase.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data	65
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Tabel Standar Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	32
4.1 Tabel Data Guru TK Pertiwi Mayang.....	63
4.2 Tabel Data Peserta Didik TK Pertiwi Mayang	64
4.3 Tabel Data Gedung TK Pertiwi Mayang	64
4.4 Tabel Sarana Pendukung Pembelajaran TK Pertiwi Mayang	65
4.5 Tabel Temuan Penelitian	82



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

4.1 Foto Rpph Kegiatan Kolase TK Pertiwi Mayang	67
4.2 Foto bahan dan alat	70
4.3 Guru membagikan bahan dan alat pembuatan kolase TK Pertiwi Mayang ..	73
4.4 Foto kegiatan pelaksanaan kegiatan kolase	76
4.5 Hasil kegiatan kolase biji-bijian	79
4.6 Foto hasil penilaian pencapaian anak	81



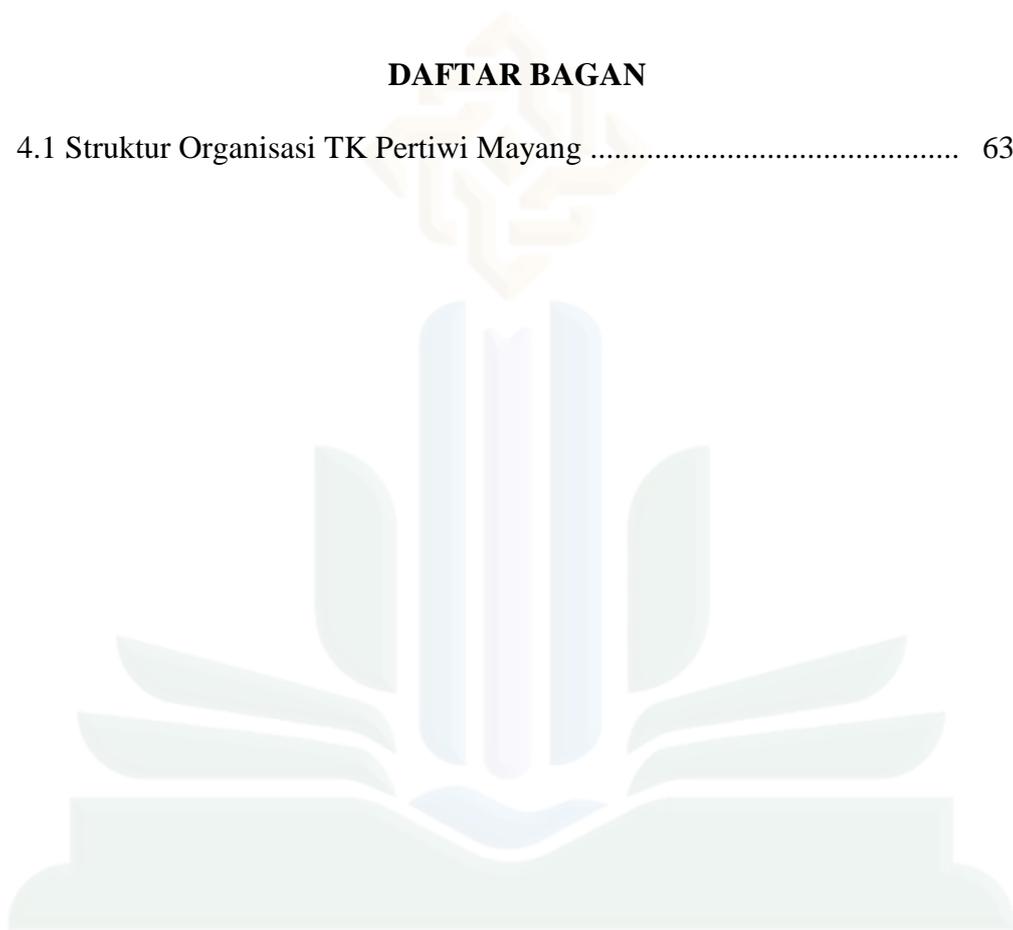
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Organisasi TK Pertiwi Mayang 63



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. Instrumen Penilaian
4. Pedoman Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Surat Rekomendasi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.² Oleh karena itu, anak harus diajarkan memiliki keterampilan dalam gerakan, salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus anak bisa didapatkan melalui pendidikan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah Mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78).³

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati).

Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia

² Anton Komaini, S.si., M.pd, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Depok : Rajawali Pers , 2018): 2

³ *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2006), 220

yang lebih baik, potensi yang dimiliki manusia tidak hanya pendengaran dan penglihatan melainkan gerak tubuh manusia, perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak perilaku manusia.

Sebagaimana dalam Undang-undang system pendidikan Nasional, Nomer 20 tahun 2003 pasal 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai delapan tahun. Melalui pendidikan anak bisa mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu baik, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, pendidikan diarahkan untuk memantu mengembangkan berbagai potensi baik secara fisik dan psikis. Pendidikan Anak Usia dini atau disebut juga dengan (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁵ Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

⁴ Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009): 6-50.

⁵ Suyadi, Maulidia, *konsep Dasar PAUD*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2017): 17.

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik, nilai agama moral, dan seni. Perkembangan menunjukkan pada perubahan dalam suatu arah yang bersifat maju, perkembangan manusia terjadi perubahan sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Masa perkembangan anak usia dini ialah masa yang paling tepat untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh anak. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada proses tumbuh kembang anak yang dapat ditinjau dari motorik halus dan kasar, karena perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak perilaku manusia.⁶

Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (*maturation*) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.⁷ Ariyani dan Rini mengemukakan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan *spinal cord*.⁸

Susanto menyatakan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil

⁶ Rosmiyati Anggraini, Susilawati, "Hubungan pemberian Asi dengan Perkembangan Motorik Bayi _Usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017 ", Jurnal Dunia Kesehatan 2, No 4 (Oktober, 2017):1.

⁷ Rini Hildayani,dk, *Psikologi Perkembangan anak*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, cet.10,Ed 1 2017) 3.12

⁸ Anton Komaini, S.si., M.pd, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 17.

saja, karena tidak memerlukan tenaga, Namun memerlukan koordinasi yang cermat⁹. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai gambar dengan sempurna, serta melipat dengan sederhana.

Sedangkan menurut Suyanto karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat¹⁰. Untuk meningkatkan motorik halus pada anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna maka perlu dilakukan stimulasi. Stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus ialah melalui media dalam pembelajaran.

Media adalah suatu alat perantara untuk sarana pembelajaran yang terdiri dari bahan alam biji-bijian yang dapat digunakan untuk anak dalam membuat suatu aktifitas dan kreativitas dalam mengembangkan motorik halus dengan kolase biji-bijian. Usman menyatakan tentang media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran dalam pengertian lebih luas media pembelajaran¹¹. Media bahan alam adalah bahan-bahan yang terdapat disekitar lingkungan, pemanfaatan media bahan alam dapat memberikan pengalaman yang nyata

⁹ Lolita Indraswari, *peningkatan Motorik halus anak melalui kegiatan Mozaik di taman kanak-kanak 4embina agama*, "jurnal Pesona PAUD, 1, no 1.

¹⁰ Suyanto, selamat. *Konsep Dasar Pendidikan AUD.* (Jakarta : Depdiknas, 2005), 51.

¹¹ Usman dkk, *Media Pembelajaran* , (Jakarta: Delia Citrautama, 2022), 127.

bagi anak, media bahan alam juga tidak sulit ditemui, media yang digunakan disini ialah biji jagung dengan kegiatan Kolase.

Menurut Mayar dan Zherly mengatakan bahwasannya Kegiatan kolase adalah menyusun berbagai bahan pada sehelai kertas dengan berbagai bentuk kertas, kain, bahan yang bertekstur dan benda lainnya, pada sebuah gambar atau pola tertentu.penggunaan kolase berpengaruh signifikan bisa mengembangkan keterampilan motorik halus anak, dikarenakan aktivitas menempel, merobek dan menyusun potongan benda kecil bisa melatih kerapian, kejelian tangan dan mata sehingga perkembangan motorik halus anak dapat meingkat¹². Kegiatan kolase dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alam yaitu biji-bijian, dalam aktivitas kolase anak dapat menjumpai suasana yang menyenangkan penuh kegembiraan. Kegembiraan anak- anak dapat ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan, kebebasan dalam bergerak, berkomunikasi dan sebagainya.

Aktivitas kolase merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan otot-otot kecil, koordinasi tangan mata, mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep desain dari pola, penempatan ukuran, dan bentuk¹³. Media kolase merupakan salah satu media permainan yang cukup banyak digemari oleh

¹² Farida Mayar dan Zherly Nadia, “*Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 4, (2020), 354

¹³ Mary Mayesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*, (Jakarta Barat : Indeks, 2011), 2.

anak-anak dan mudah untuk dimainkan, sehingga anak tidak cepat bosan dan selalu membutuhkan daya keterampilan tangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lembaga kelompok B TK Pertiwi Mayang, Peneliti mengacu pada pendapat diatas bahwa peneliti memilih kegiatan kolase biji-bijian, karena dalam prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Dengan begitu kegiatan kolase biji-bijian dirasa tepat dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan motorik halus anak, motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, hal ini ditandai dengan kurang terampil anak dalam menggunakan jari-jemari tangan, pada masa kanak-kanak sangat penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan biji-bijian merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak. Apabila hal tersebut tidak dikembangkan secara optimal maka akibatnya cenderung memiliki sifat malas.¹⁴ Di TK pertiwi Mayang anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jemarinya untuk kegiatan seperti menempelkan benda kecil ke dalam pola gambar. Hal ini bisa disebabkan dari beberapa penyebab salah satunya ialah seperti yang disampaikan ibu Afify Aisyatul Wardah M.Pd selaku kepala sekolah TK Pertiwi Mayang yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di Tk Pertiwi masih lebih mengutamakan calistung dari pada keterampilan seni dik,akan tetapi juga ada kreativitas

¹⁴ Observasi di TK Pertiwi Mayang

seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan Akibat dari pandemi covid-19, pada saat itu siswa belajarnya kurang maksimal”.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sesuai dengan hasil observasi penelitian dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian sebagai fokus pada penelitian ini. Sehingga peneliti memilih TK Pertiwi Mayang sebagai lokasi penelitian. TK Pertiwi Mayang menerapkan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B dengan tujuan melatih keterampilan gerak kedua tangan dengan jari-jemari dan melatih kecermatan koordinasi tangan, Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa cara guru mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian untuk membuktikan sejauh mana tingkat konsentrasi anak dan kretaitas anak dengan kegiatan kolase biji-bijian.

Dari uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang ”Penerapan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Pengembangan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus peelitian

¹⁵ Afify Aisyatul Wardah, *wawancara*, TK Pertiwi Mayang, 16 November 2021

harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022.

¹⁶ Tim Penyusun . *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020),45

2. Mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendiskripsikan evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitaian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan sesuatu gejala.

Adapun Manfaat yang diharapkan dari peneltian ini adala sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, serta sebagai referensi mahasiswa untuk meneliti tentang pentingnya perkembangan motorik halus bagi Anak Usia Dini

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian tentang Pentingnya perkembangan motorik halus Anak Usia Dini.
- b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pendidikan dan tambahan referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini.
- c. Bagi lembaga TK, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan pengembangan motorik halus dan diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga TK terkait dengan kegiatan pembelajaran tentang pengembangan motorik halus dengan media kolase.
- d. Bagi pembaca, penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait dengan pengembangan motorik halus dan juga dapat menjadi referensi dalam menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, adalah:

1. Pengembangan Motorik halus anak

Pengembangan motorik halus merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dalam menggerakkan jari jemari tangan ke arah yang lebih baik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan berlatih seperti menulis, menggambar, mencorat-coret dan lain sebagainya. Pengembangan motorik halus anak ialah suatu usaha yang dilakukan oleh anak untuk mengembangkan motorik halus melalui gerakan-gerakan halus pada jari jemari anak.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini kelompok usia dari 0-6 tahun. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini ialah anak yang memiliki keunikan dan individu yang sedang menjalankan proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya anak usia dini dalam penelitian ini adalah kelompok B, anak yang usia 5-6.

3. Kegiatan kolase

Kolase merupakan karya seni rupa yang memerlukan teknik menempel menggunakan bahan alam, kertas origami dll ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Dapat

disimpulkan Kegiatan kolase ialah suatu kegiatan menempel biji-bijian seperti biji kacang hijau, kacang tanah, kacang panjang, beras merah dll kedalam pola gambar dan menggunakan perekat atau lem. Sebagai penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022.

4. Kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus

Dalam kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak dengan menempel biji-bijian menggunakan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan ke dalam pola gambar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB Satu menjelaskan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, meliputi: penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian teoritik berisi kajian

mengenai penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang.

BAB Tiga merupakan penjelasan mengenai metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat berisi penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB Lima sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang fungsinya sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disetai, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁷ Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halima, Tahun 2019 Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur” penelitian program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alqur’an Jakarta.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan model John Elliot yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur memperoleh presentase sebesar 47% pada siklus I

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

¹⁸ Halimah, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur”, (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an Jakarta, 2019)

perkembangan kemampuan motorik halus mulai mengalami peningkatan sebesar 69%. Pada siklus observasi II menunjukkan mengalami peningkatan yang baik. Mendapatkan hasil presentase 82% dengan klarifikasi sangat baik.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus, subjek yang dibahas Anak usia Dini. Sedangkan perbedaan adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif, kegiatan yang digunakan ialah permanan menjiplak menjadi gambar, sedangkan penelitian sekarang kegiatan yang digunakan ialah kegiatan kolase tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni, tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.¹⁹

Penelitian ini merupan penelitian (*Field research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pengembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan melipat

¹⁹ Yuyun Wahyuni, “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” (Skripsi , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

kertas origami. Kegiatan melipat kertas origami adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan, kecermatan dan konsentrasi yang lebih. Terbukti dari kegiatan melipat kertas origami menjadi kegiatan pengembangan motorik halus yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak usia dini.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah persamaan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan observasi, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melipat kertas origami, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan kegiatan kolase, tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani Br. Sitorus, Tahun 2017 dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017”.²⁰

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keberhasilan dari anak tersebut. Dari hasil penelitian ini perkembangan motorik halus melalui kegiatan finger painting sudah ada peningkatan, dapat dilihat dari

²⁰ Fitri Rahmadani Br.Sitorus, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)

data tersebut terdapat 14% anak berkembang sangat baik, 14% anak mulai berkembang, 72% anak berkembang sesuai harapan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah persamaannya sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus, subjek yang digunakan siswa usia 5-6, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), kegiatan yang digunakan ialah finger painting sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan kegiatan kolase, tempat penelitian.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Halima, Tahun 2019 "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur" penelitian program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pengembangan motorik halus Anak Usia Dini b. Subjek yang dibahas Anak Usia Dini c. Kelompok yang diteliti sama menggunakan usia 5-6 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu memfokuskan menggunakan kegiatan menjiplak b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif c. Penelitian terdahulu dilakukan di TKQ An-Nur, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Tk pertiwi mayang jember

2	Yuyun Wahyuni, tahun 2020 “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus b. Menggunakan Subjek siswa taman kanak-kanak c. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu memfokuskan menggunakan kegiatan menggunting dengan berbagai media sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan kolase b. Penelitian terdahulu dilakukan di RA Diponegoro sedangkan penelitian ini dilakukan di Tk Pertiwi Mayang
3	Fitri Ramadhani Br.Sitorus, 2017, Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan Finger painting di Ra darul madani jl. Pendidikan kec.percut sei tuan t.a 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengembangkan motorik halus anak usia dini b. Subjek yang digunakan siswa usia 5-6 sedangkan penelitian ini dikelompok B sama-sama usia 5-6 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif b. Penelitian terdahulu melalui kegiatan finger painting sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan kolase. c. Tempat penelitian

Dari penelitian terdahulu yang dilaporkan diatas, baik deskripsi maupun tabel persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²¹

1. Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian motorik halus anak usia dini

Motorik halus terjemah dari kata “motor” yang menurut adalah suatu dasar biologis atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*mevoment*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.²² Karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan ialah gerak yang dimaksud disini bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, kaki, lengan, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Menurut Magil yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46

²² Samsudin, *Pembelajaran Motorik Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Literasi Pernada Media Group, 2008), 10

mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.²³

Menurut Sumantri yang dikutip oleh Maimunah Hasan, menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek.²⁴ Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan motorik halus adalah perkembangan fisik yang melibatkan otot-otot halus yang dapat menggerakkan jari-jemari tangan, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan berlatih seperti : mewarnai, menempel, menggambar, menulis, mencoret-coret dan lain sebagainya.

Aktivitas seorang anak sudah dimulai jauh sebelum anak lahir, ketika anak baru lahir sudah menggerakkan tubuhnya, menendang, jungkir balik, dan menghisap jari, menggoyangkan tangannya. Semua

²³ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press 2016), 12

²⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 143

²⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 12

gerakan anak sangat sederhana dan menggambarkan jenis suatu aktivitas secara keseluruhan dengan sedikit kesadaran kontrol.

Menurut Santrok yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto perkembangan motorik halus merupakan perkembangan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot, khususnya yang termasuk dalam koordinasi tangan mata.²⁶

Menurut Mursid perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil mengerjakan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orangtua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.²⁷

Menurut Amstrong dalam Khadijah Perkembangan motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang

²⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 13

²⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2015):11

²⁸ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publising, 2016):102.

mengendalikan tangan dan kaki. Beberapa kemampuan gerakan dapat melatih kecepatan, kekuatan, kelenturan dalam menggunakan tangan dan jari, sehingga menjadi salah satu fokus dari perkembangan motorik halus anak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Perkembangan motorik akan berkembang secara sempurna, jika dilakukan stimulasi yang terarah pada anak. Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang di antaranya ialah:

1) Faktor genetik (turunan)

Bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

2) Faktor lingkungan

Dukungan dari lingkungan sangat dibutuhkan sangat dibutuhkan, perlu diberikan kesempatan dan latihan serta dorongan yang terarah oleh orang dewasa kepada anak.

3) Kesehatan dan nutrisi/gizi

Kesehatan dan gizi sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif, perkembangan anak ditunjang dengan cukup nutrisi/gizi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh manusia.

4) Hormon

Ada beberapa hormon yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik seseorang yaitu, GH (hormon pertumbuhan) yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitari* yang terletak didasar otak dekat hypothalamus. Gh diproses melalui hati dan menghasilkan hormon lain yang dapat menyebabkan pertumbuhan otak dan tulang. dan hormon tiroksin (*Thyroxine*) yang dikeluarkan oleh kelenjar *thyroid* di leher, hormon ini penting untuk perkembangan yang dapat dari sel-sel saraf di otak. kurangnya hormon ini akan menyebabkan anak menderita keterbelakangan mental.

5) Perbedaan jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin sangat berpengaruh pada perkembangan motorik selama prasekolah. perempuan lebih cepat mengembangkan kemampuan motorik halus, sedangkan anak laki-laki lebih aktif dan terampil secara fisik.

6) Penyakit infeksi

Penyakit yang umum terjadi pada anak tidak akan berdampak terlalu besar pada pertumbuhan fisiknya, namun Anak yang mengalami gizi kurang, penyakit akan berinteraksi dengan malnutrisi yang akan berakibat parah.²⁹

²⁹ Rini Hidayanti, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 3.8-3.10

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Kerusakan otak sewaktu dilahirkan
- 2) Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba dll)
- 3) Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, over protektif, manja dll.
- 4) Kidal dipaksa menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan ketergangguan emosi pada anak.
- 5) Motorik halus yang kaku artinya lambat dalam perkembangan, dan kondisi fisiknya lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa fakto-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak sangat banyak, jadi sangat penting adanya stimulasi dan dengan memberikan keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak kedepannya akan lebih baik.

c. Pentingnya mengembangkan motorik halus anak

Masa anak-anak adalah masa yang sering disebut sebagai masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

³⁰ ,*Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*,85.

1) Alasan sosial

Anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri dan merawat diri sendiri. Pada anak normal, sejumlah keterampilan dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang disekitar. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

2) Alasan akademis

Sejumlah kegiatan yang ada disekolah membutuhkan peforma keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang berbagai peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya. Jika tidak, kerja otaknya anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonertesi pada gerakan dari pada mempeaji kondep yang sedang mereka pelajari

3) Alasan pekerjaan/vokasional

Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekertaris, dokter, guru, dan petugas arsip lainnya. Jika keterampilan motorik halus

telah dikembangkan sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

4) Alasan psikologis/emosional

Anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Dalam hal ini sangat berpengaruh dengan perkembangan motorik saja tetapi tidak mempengaruhi ke area yang lainnya.³¹

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi keterampilan ini harus dipelajari. Ada beberapa hal penting yang dapat mengembangkan keterampilan motorik, diantaranya ialah:

1) Kesiapan belajar

Pengembangan motorik sangat berkaitan dengan adanya kesiapan belajar pada anak. Anak yang memiliki kesiapan belajar suatu keterampilan motorik akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan belajar.

³¹ Masganti Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015):96.

2) Kesempatan belajar

Benyak anak yang telah memiliki kesiapan belajar suatu keterampilan motorik, namun tidak memiliki kesempatan untuk mempelajarinya maka anak tersebut tidak mencapai kemampuan motoriknya. Oleh karena itu pendidik sebaiknya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk mempelajari berbagai keterampilan motorik dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman.

3) Kesempatan berpraktik

Anak harus memiliki kesempatan untuk mencoba melakukan (praktik) sesuai dengan kebutuhannya.

4) Model yang baik

Dalam mempelajari keterampilan motorik, meniru merupakan hal yang sangat penting agar anak memiliki suatu keterampilan motorik yang baik maka memerlukan model yang baik juga.

5) Bimbingan

Agar dapat meniru suatu model dengan benar, anak memerlukan bimbingan, selain itu bimbingan juga dapat membantu anak memperbaiki suatu kesalahan.

6) Motivasi

Motivasi belajar sangat penting untuk mempertahankan minat anak untuk mempelajari keterampilan motorik. Sumber

motivasi umumnya adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut.

- 7) Setiap keterampilan, motorik halus harus dilakukan secara individu

Keterampilan memiliki perbedaan dan karakteristik tertentu sehingga keterampilan tersebut harus dipelajari secara individu.

- 8) Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu

Apabila anak mempelajari keterampilan motorik secara serempak, khususnya bila menggunakan kumpulan otot yang sama maka akan membuat menjadi bingung dalam keterampilan yang diperoleh anak akan tidak sesuai dengan yang diharapkan serta akan terjadi pemborosan waktu dan tenaga.

- d. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus

Tujuan peningkatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang baik.

Tujuan perkembangan motorik halus yang dikemukakan Sumantri untuk usia 4-5 tahun yaitu:³²

³² Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*,

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 3) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar dan menggunting., memanipulasi benda.
- 4) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dan benang (meronce).
- 5) Anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus mendukung aspek pengembangan lainnya seperti Kognitif, bahasa, dan sosial, karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Dinda Ayu Setiya Ningrum menyatakan bahwa beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstansi perkembangan individu yaitu ³³:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

³³ Dinda ayu Setia Ningrum, " pengembangan motorik halus melalui kegiatan bergambar yang bervariasi dengan berbagai teknik bagi anak usia 4-6 tahun" (skripsi, Universitas Negri Malang),2014

- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, dan persiapan menulis.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah kemampuan untuk menggerakkan jari jemari tangan pada anak ke arah yang lebih baik seperti, menulis menggunting, menempel dll, dan mendukung beberapa aspek perkemabnagan lainnya. Dapat dikaitkan dengan penelitian ini supaya perkembangan motorik halus anak lebih maksimal maka pemberian stimulasi yang tepat dengan kegiatan kolse. Terutama pada saat ini masih dalam masa pandemi perkembangan anak butuh perhatian lebih lanjut, kesehatan anak lebih utama, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus memperhatikan kesehatan anak yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dan jaga jarak harus tetep dilaksanakan.

e. Aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus

Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain :

- 1) Meremas (kertas, tanah liat atau mainan-mainan lainnya yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas)
- 2) Menggunting
- 3) Mencuci tangan
- 4) Menyisir rambut
- 5) Menggosok gigi
- 6) Memakai pakaian
- 7) Mengikat tali sepatu
- 8) Meletakkan tas ke tempatnya.³⁴

Perkembangan dapat diartikan sebagai "perubahan yang progresif dan kontinue (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Setiap manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Setiap tahapan perkembangan yang dicapai oleh anak akan menjadi landasan untuk mencapai tahapan perkembangan berikutnya. Berikut ini tabel standar pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

³⁴ Masganti Siti, *psikologi perkembangan Anak Usia Dini*, 96

Tabel 2.2
Standar Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Usia	Indikator
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Tabel diatas merupakan standar isi tentang peningkatan pencapaian perkembangan anak usia dini.³⁵

2. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, serta moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan latihan. Pada hakikatnya pengembangan ialah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang diselesaikan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan tanggung jawab.³⁶

Dalam pengembangan motorik halus, pendidik perlu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerah masing-masing. Kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta yang terkait dengan program aktivitas anak TK perlu dibina secara intensif sehingga

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , Nomor 137, 2014. 1-30

³⁶ Yanti Fitria , Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran Model PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020),21

tujuan untuk menciptakan daya sumber manusia yang andal dan berdayasaing tinggi tercapai.³⁷

Pertumbuhan fisik anak-anak terutama motorik halus sangatlah penting untuk anak usia dini, semakin baik kemampuan motorik halus maka anak dapat berekspresi mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, anak akan lebih terampil dalam membuat suatu karya. Dalam mengembangkan motorik anak guru akan menggunakan metode saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran, metode kegiatan yang digunakan dapat memicu semua kegiatan motorik halus yang perlu anak kembangkan.

Dalam mengembangkan motorik halus anak terdapat metode pengembangan dengan kegiatan kolase.

a. Pengertian Metode pembelajaran

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Eliyyil Akbar metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁸

Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Adapaun metode yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan kolase adalah menggunakan metode demonstrasi.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta, 2008), 18

³⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Pembelajaran Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 18.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Belajar_Anak_Usia_Dini/MYP1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Belajar+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Sumatri yang dikutip oleh Sutria dkk metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau proses benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik pembahasan. Sedangkan menurut Suaedy metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan.³⁹

Menurut Kostelnik yang dikutip oleh Masitoh ada tiga langkah strategi demonstrasi yaitu: 1) meminta perhatian anak, 2) menunjukkan sesuatu kepada anak, 3) meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang mereka lihat. Respon yang diperhatikan anak berupa dapat berupa kata-kata atau tindakan yang ditunjukkannya sesuai petunjuk guru.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peraga untuk memperjelas suatu kegiatan kepada peserta didik, untuk mendapatkan respon dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran, metode demonstrasi adalah metode yang tepat dalam kegiatan kolase,

³⁹ Sutriana, Johanes Sapri, Nina Kumiah, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Motorik Kasar” , Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 8, 1 (2018), 60-61

⁴⁰ Masitoh, *Strategi Pembelajaran Tk*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka,2017), 7.26

dimana seorang pendidik/guru menjelaskan dan memperagakan kegiatan pada saat melakukan kolase kepada siswa.

3. Kegiatan Kolase

a. Pengertian kolase

Menurut Susanto, M yang dikutip oleh Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kata kolase dalam bahasa inggris di sebut '*collage*' dalam bahasa prancis di sebut '*coller*' yang berarti 'merekat'. Kolase di pahami sebagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau di kombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.⁴¹

Sedangkan menurut Pamadhi yang dikutip oleh Fitrianiingsih, kolase adalah sejenis karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kolase adalah seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi yang akhirnya dapat menyatu jadi satu kesatuan karya.

⁴¹ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Jakarta: Erlangga group, 2013),8.

⁴² Fitrianiingsih, "*peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase media Daun Ketapeng*", *Aulad:Journal on Early Childhood*, 1 (januari, 2018),11.

b. Unsur kolase

Sebagai seni rupa kolase memiliki beberapa unsur dasar yang berbeda karakternya dan dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengeksplorasikan gagasan artistik atau makna tertentu. Unsur-unsur seni rupa adalah aspek-aspek bentuk yang terlihat konkret, yang dalam kenyataannya saling terkait dan tidak mudah dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Susuanto yang dikutip oleh Syakir Muharrar dan Sri Verayanti mengenai unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada kolase antara lain:⁴³

- 1) Titik dan bintik adalah unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan bintik adalah titik sedikit lebih besar.
- 2) Garis merupakan perpanjangan dari garis titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Garis dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral.
- 3) Bidang adalah area, merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horixontal, vertikal, diagonal, geometris dan non-geometris.

⁴³ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. 24-26

- 4) Warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan manusia.
- 5) Bentuk diartikan bangun, rupa, wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume.
- 6) Glap-terang adalah tingkat *value* yang bisa terjadi antara warna gelap dan warna terang.
- 7) Tekstur merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan suatu benda seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras dan lain sebagainya.

c. Kelebihan kegiatan kolase

Adapun kelebihan kegiatan kolase, menurut Rully Ramdan kelebihan dalam melakukan kegiatan kolase dalam pembelajaran antara lain:⁴⁴

- 1) Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai.
- 2) Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbuhan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum

⁴⁴ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Keatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), 30

- 4) Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- 5) Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif.
- 6) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase.
- 7) Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat
- 8) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya merupakan permainan yang harus diselesaikan anak.
- 9) Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, anak akan mendapatkan kepuasannya tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu.

10) Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat mentransfer belajar tujuannya pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini terbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi anak, dapat meningkatkan kreativitas anak, memiliki keterampilan yang kreatif dan dengan kegiatan kolase anak tidak mudah bosan saat melakukan pembelajaran, media kolase juga dapat meningkatkan motorik halus peserta didik.

d. Manfaat kegiatan kolase

Kegiatan kolase tidak hanya memiliki kelebihan akan tetapi memiliki beberapa manfaat. Berikut ini manfaat kolase menurut Ramdhaniana Triyuni yang dikutip oleh Kadek hengki primayana diantaranya ialah:⁴⁵

- 1) Melatih motorik halus anak pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karen membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya di bidang gambar.
- 2) Dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai plihan warna, pola gambar yang menarik,

⁴⁵ Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dimi*. Jurnal: Agama Dan Budaya, vol 4, no 1 (Maret 2020) 96-97

tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

- 3) Melatih konsentrasi, anak membutuhkan konsentrasi yang tinggi saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel di butuhkan pula koordinasi gerakan tangan dan mata.
- 4) Mengenalkan warna, anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.
- 5) Mengenal bentuk pada anak selain warna, beragam bentukpun ada pada kolase, ada segitiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar geometris.
- 6) Mengenalkan jenis aneka bahan pada anak, setiap bahan mempunyai kekasaran dan kehausan yang berbeda. Dengan ini dapat mengenal berbagai bentuk.
- 7) Mengenal sifat bahan pada anak, penggunaan bahan yang beragam, membuat anak jadi tahu sifat dari masing-masing bahan dan bagaimana cara menggunakannya.
- 8) Melatih ketekunan anak, dalam menyelesaikan sebuah karya memerlukan waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi bisa tekun agar menghasilkan karya yang indah dan berlatih untuk bersabar.

- 9) Melatih kemampuan ruang, dalam kegiatan kolase membutuhkan analisa yang tepat untuk melakukan sebuah materi dalam gambar atau tempat yang ada.
- 10) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Akan tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus diselesaikan anak.
- 11) Melatih anak untuk percaya diri.

Kolase bertujuan untuk mengembangkan motorik halus, mengkoordinasi tangan dan mata, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari dari konsep desain gambar. Kegiatan kolase dapat mengembangkan otot-otot kecil dan melenturkan tangan khususnya jari-jari anak, sebagai kegiatan yang menyenangkan.⁴⁶

Dari beberapa manfaat diatas akan terjadi peningkatan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase, tidak hanya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus tapi juga dapat melatih kekuatan, mengenal beberapa bentuk dan warna, melatih konsentrasi, dan meningkatkan kreativitas pada anak.

e. Tahapan Proses penerapan kegiatan kolase

1) Perencanaan kegiatan kolase

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Setiadi Cahyo

Putro dan Ahmad Musyidun Nidhom menyebutkan bahwa

⁴⁶ Riska Nur Maulida dkk, “penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok A Tk PKK Dumpiangung”, Jurnal Profesi Pendidikan, Volume 3 No 2 (Oktober 2022) 70

perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁴⁷

Kegiatan pembelajaran membutuhkan sebuah desain pembelajaran yang menentukan peta pembelajaran dan tujuan akhir pembelajaran dari sebuah pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan akan tercapai. Pengembangan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perlu disiapkan oleh guru menjadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan alur pembelajaran.⁴⁸

Menurut Sumanto yang dikutip oleh Citra Rosalyn Anwar dkk langkah-langkah sebelum melaksanakan kegiatan kolase di TK adalah⁴⁹:

- a) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai dengan ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempatkan, lem dan peralatan lainnya.

⁴⁷ Setiadi Cahyo Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021) 23

⁴⁸ Miratul Hayati, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak se-Ciputat, *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, Vol 4 No2 Desember 2019, 176

⁴⁹ Citra Rosalyn Anwar, Karta Jayadi, Arifin Manggau, "Kolase Barang Bekas Untuk Kreasi anak", *Jurnal Ilmu pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol 2 no 1 (April 2018), 59

- b) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.

Menurut Sumanto yang dikutip oleh Risaka Nurul Maulida dan Kahrul Alam mengatakan untuk siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase dengan menggunakan bahan sobekan kertas karton, kertas majalah, kertas Koran, kalender, kertas lipat berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar. Bahan atau material yang dapat digunakan sebagai berikut:⁵⁰

- a) Bahan alam: kulit kacang, pisang kering, daun kering, ranting, dan biji-bijian, batu, kayu dll.
- b) Bahan olahan : kertas, kain perca, benang, kapas, plastik
- c) Bahan bekas: Koran bekas, kalender bekas, tutup botol, bungkus makanan dll.

Dalam membuat kolase membutuhkan persiapan yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase, mempersiapkan bidang dasaran seperti pola gambar, peralatan dan bahan pembantu untuk kegiatan kolase.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase adalah setiap perencanaan yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan kegiatan kolase dengan membuat

⁵⁰ Riska Nur Maulida dkk, "penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok A Tk PKK Dumpiangung", 70

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) sebelum melaksanakan kegiatan, merencanakan gambar yang akan dibuat, memilih bahan untuk kegiatan kolase, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan biji-bijian untuk membuat kolase, karena bahan ini mudah didapatkan, aman untuk anak dan warnanya beragam, guru memadukan dari beberapa biji-bijian yang sudah dipilih.

2) Pelaksanaan kegiatan kolase

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang harus diterima oleh siswa.⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.⁵²

Dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan kolase Menurut Syakir

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39

⁵² Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=a-KMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:LGqvIOW3d2cJ:scholar.google.com/&ots=CUnslB26JB&sig=pvIcQ6V1JfY7gf2xmL LIWo-Xuo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Muharrar terdapat beberapa langkah dalam pembuatan kolase antara lain yaitu:⁵³

- 1) Menyiapkan dan membagiakan gambar yang akan dibuat kolase
- 2) Menyiapkan dan membagikan alat dan bahan
- 3) Menjelaskan dan menegenalkan nama alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaanya
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem.
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil pembentukan tidak keluar garis.
- 6) Latihan diulang-ulang agar motorik halus anak berlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran, dalam pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian terdapat beberapa lagkah-langkah dalam pembuatan kolase, guru membagikan alat untuk membuat kolase, pola gambar sebagai dasar pola gambar, setelah itu menjelaskan dan membimbing siswa menempel biji ke dalam pola, menjelaskan posisi untuk menempel

⁵³ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, 29-31

biji dengan mendemonstrasi, dan kegiatan kolase dilakukan secara berulang-ulang.

3) Evaluasi kegiatan kolase

Evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran, seperti dalam PKB (program Kegiatan Belajar), kebijakan dan prosedur pelaksanaan dalam program pembentukan perilaku atau pengembangan kemampuan dasar.⁵⁴

Menurut Hapidin evaluasi merupakan upaya mengumpulkan, menggambarkan, dan menyajikan informasi tentang perubahan berbagai aspek perkembangan pada seorang anak setelah suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi biasanya terjadi setelah sebuah satuan pembelajaran yang disebut dengan Rpph dilaksanakan, para pendidik dapat mengidentifikasi langsung berbagai perubahan atau keberhasilan siswa.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu.⁵⁶

⁵⁴ Iksan Waseso dkk, *Evaluasi Pembelajaran Tk*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 1.3-1.4

⁵⁵ Hapidin, *Manajemen Pendidikan Tk/PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 10.3

⁵⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 2-3

- a. Penentuan fokus yang akan di evaluasi
- b. Penyusunan desain evaluasi
- c. Analisis dan interpretasi informasi
- d. Pembuatan laporan
- e. Pengelolaan evaluasi
- f. Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Secara operasional mengevaluasi program pembelajaran berarti mengamati, memeriksa, meneliti maksud atau tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan program tertentu seperti tujuan sasaran dan hasilnya apakah sudah seperti patokan perilaku sesuai standar kompetensi yang diharapkan, dan menyatakan kemajuan yang telah dicapai anak, apakah sudah kearah tujuan atau belum.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁵⁷ Melalui penelitian ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh mendalam tentang suatu peristiwa tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mempermudah calon peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022.

⁵⁷ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁸ Adapun lokasi penelitian ini adalah di TK Pertiwi Mayang, yang terletak di jl. Raya Raung No. 49 Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut yaitu merupakan sekolah yang mengembangkan motorik halus dengan kegiatan kolase, dengan kegiatan kolase dikelompok B bertujuan untuk melatih konsentrasi, kecepatan, ketepatan dan kelenturan jari jemari tangan untuk kesipan belajar seperti menulis dan mewarnai.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data yang akan dicari dan dijang sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵⁹ Pengambilan informan ini dilakukan secara *purposive*. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang yang dianggap paling tahu tentang data apa yang diperlukan.⁶⁰

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Afifiy Aisyarul Wardah M.Pd selaku kepala sekolah TK Pertiwi Mayang
2. Sulfiatul Hasanah S.Pd selaku guru kelompok B TK Pertiwi Mayang

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 218-219

3. Hida Maulida S.Pd.I selaku guru pendamping kelompok B TK Pertiwi Mayang
4. Siswa kelompok B Tk Pertiwi Mayang yaitu Rafello dan Dizzy

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B di TK pertiwi mayang jember.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pnelitian yang didalamnya peneliti lansung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini observasi bersifat partisipan aktif, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti datang di tempat yang di amati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam observasi partisipatif aktif ini peneliti menyediakan buku, alat penyimpanan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat suatu hal yang bersifat penting yang ditemui oleh peneliti dalam proses pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi dilapangan dalam proses pengamatan.

⁶¹ John, Creswell. W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

Sedangkan perekam audio digunakan untuk memperkuat data. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan mereflesi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi seubjek penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid maka adapun data yang di peroleh dari observani ini adalah :

- a. Mengamati perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-biji untuk pengembangan motorik halus anak
- b. Aktivitas guru TK Pertiwi selama pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian.
- c. Aktivitas siswa TK Pertiwi saat kegiatan kolase biji-bijian
- d. Mengamati aktivitas guru saat mengevaluasi kegiatan kolase biji-bijian

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁶²

Dalam teknik penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*), yang dimaksud dengan wawancara tidak berstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁶²Lexy J, Moleong, . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.186

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan di tanyakan.⁶³ Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022
- b. Pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022
- c. Evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik penelitian observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momentamental dari seseorang. Hasil peneliti observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 231

kehidupan dimasa kecil, disekolah atau ditempat kerja⁶⁴. Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi yaitu:

Data yang berbentuk tertulis , guna untuk kondisi objektif TK Pertiwi Mayang

- a. Sejarah berdirinya TK pertiwi mayang
- b. Daftar nama guru dan siswa TK Pertiwi Mayang

Data yang berbentuk Gambar di antaranya

- a. Foto kegiatan peserta didik pada saat kegiatan kolase TK Pertwi Mayang
- b. Foto kegiatan guru pada saat kegiatan kolase
- c. Foto media yang digunakan saat kegiatan kolase
- d. Buku hasil pencapaian siswa

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan secara terus menerus mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁵

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, artinya analisis data yang bertujuan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 240

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 244

untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.⁶⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Milles, Huberman & Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya, kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, lalu disusun berbentuk matriks,

⁶⁶ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Sage Publications, 2014) 31

diagram, tabel, dan bagan, dalam penelitian ini peneliti menyajikan dalam bentuk naratif yang diperoleh dalam gambaran seluruh informasi tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam tahapan ini yaitu tahapan terakhir dalam analisis data penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahapan awal terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredible.⁶⁷

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁶⁸:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 446.

⁶⁸ Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2007), 256-261

- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶⁹

Triangulasi sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Proses triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah proses dimana tahap akhir data yang telah dianalisa dan ditarik kesimpulan dimintai kesepakatan (memberi *crus chek*) dengan sumber data. Sedangkan yang dimaksud dengan

⁶⁹ Lexy. J. Moleong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 330

triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan teknik pengujian yang kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya. Ada beberapa tahap dalam penelitian secara umum yaitu tahap pralaksanaan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan pelaporan.⁷⁰

1. Tahap pra lapangan

dalam tahapan ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun lima tahapan penelitian tersebut yaitu:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dari mulai pengajuan judul, menyusun matrik, penelitian yang selanjutnya yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan

⁷⁰ Lexy J Moleong, 127

dilanjutkan penyusunan proposal sehingga sampai pada seminar proposal penelitian, selanjutnya melakukan penelitian dan sampai dengan penyusunan skripsi.

b) Memilih lapangan penelitian

Dalam tahap ini sebelum mengadakan penelitian, seorang peneliti memilih tempat yang akan dijadikan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah TK Pertiwi mayang.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus dan meminta surat izin terlebih dahulu dari lembaga kampus, setelah itu akan di serahkan kepada pihak lembaga TK Pertiwi Mayang.

d) Memilih dan memanfaatkan informan

Ada tahapan ini, peneliti memilih informan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelompok B dan siswa.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu mulai dari alat tulis, seperti pencil, bolpoin, buku catatan, alat perekam, potret foto dan sebagainya.

2. Tahap pekerja lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke tempat yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan terhadap

peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan serta mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap ahir dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah dirancang sebelumnya.

4. Tahap pelaporan

Dalam tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis hasil penelitian yang sudah dilakukan. Yaitu laporan mengenai penelitian terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B di TK Pertiwi Mayang beserta hasil analisis penelitian. Dan pelaporan ini akan ditulis kedalam bentuk skripsi.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Pertiwi Mayang

TK Pertiwi mayang merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang ada di Kabupaten Jember Kecamatan Mayang berlokasi tepatnya di Jalan Raya Ruang No. 49 Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang. Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. TK Pertiwi Mayang didirikan pada tahun 1976 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita persatuan Kecamatan Mayang. TK Pertiwi Mayang salah satu sekolah swasta memulai dengan jumlah 40 siswa yang diterima dikelas A dan kelas B.

Latar belakang berdirinya TK Pertiwi Mayang didasari atas keinginan untuk memajukan dunia pendidikan anak usia dini dan melengkapi jenjang pendidikan di yayasan Dharma Wanita Persatuan kecamatan mayang. Dari awal berdirinya masih meminjam ruangan kantor kecamatan mayang, kemudian pada tahun 1998 memiliki gedung sekolah sendiri dengan memiliki struktur organisasi tersendiri seperti lembaga PAUD pada umumnya. Sampai saat ini sekolah masih berjalan dan terus berbenah daira sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kurikulum yang digunakan di TK Pertiwi Mayang adalah k13 sesuai dengan aturan dari kemendikbud. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik mempunyai kualifikasi pendidikan dan

linier agar dapat membentuk anak yang berkualitas sesuai dengan tingkat kematangan anak usia dini. Kurikulum dijalankan seiring dengan dinamika era global dan kemajuan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di TK Pertiwi Mayang tetap diadakan evaluasi setiap untuk perbaikan khususnya pada penyelenggaraan di TK.

2. Visi Misi TK Pertiwi Mayang

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi. Berikut ini visi, misi dari lembaga TK Pertiwi Mayang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya disiplin dengan meningkatkan iman dan taqwa.
- 2) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, teladan dalam bertindak dan bersikap dengan karakter yang kuat.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam rangka pembudayaan budi pekerti luhur bagi warga sekolah.
- 4) Mewujudkan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 5) Melaksanakan program intensifikasi (peningkat) belajar.
- 6) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler umum dan agama.

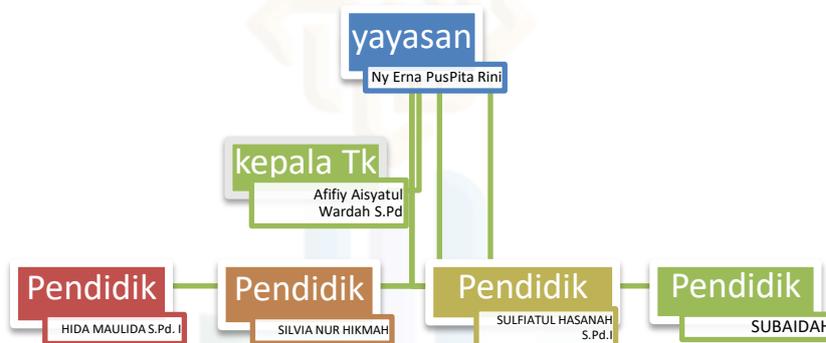
3. Identitas Tk Pertiwi Mayang

- a. Nama Sekolah : TK PERTIWI MAYANG
- b. NPSN : 20559657
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Waktu Penyelenggaraan : Senin s/d Sabtu Pukul 07:30-10.30 Wib.
- f. Alamat : Jalan Raya Raung No. 49 Rt. 001 / Rw.
001, Dsn. Krajan Kec. Mayang Kab.
Jember
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. Nama yayasan : Yayasan Dharma Wanita Persatuan
Mayang
- i. Nama kepala sekolah Tk : Afifiy Aisyatul Wardah
- j. Nama ketua yayasan : Erna Puspitarini
- k. Nomor SK Pendirian : 4974/104.32/I/1987
- l. Tanggal SK Pendirian : 31 Desember 1987
- m. Nomor SK Izin Operasional : 421.1/2984/413/2015

4. Struktur Organisasi TK Pertiwi Mayang

Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Pertiwi Mayang sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Tk Pertiwi Mayang



5. Data Guru

Data pendidik diambil dari dokumentasi TK Pertiwi Mayang. Jumlah pendidik di TK Pertiwi Mayang ada 4 orang, secara terperinci bisa dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru TK Pertiwi Mayang

No	Nama	TTL	Keterangan
1	Afifiy Aisyatul Wardah S.Pd	Jember 28-04-1995	Kepala sekolah
2	Hida Maulida S.Pd.I	Bondowoso 08-08-1990	Pendidik
3	Sulfiatul Hasanah S.Pd.	Jember 19-09-1996	Pendidik
4	Silvia Nur Hikmah	Jember 10-05-2000	Pendidik
5	Subaidah	Madura 06-10-1952	Pendidik

6. Data Peserta Didik Kelomok B TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022.

Data peserta didik kelompok B TK Pertiwi Mayang tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK Pertiwi Mayang

No	Nomor Induk Siswa	Nama siswa
1	3166400484	Achmad Aydan Hazard
2	3164573911	Cindy Aulia Inka
3	3160618093	Dizzy Safaringga
4	3160012141	Fadhil Azka Vale Arraff
5	3150958563	Febiola Afitasari
6	3166344523	Febri Ali Ardiansyah
7	3166599704	Hafiza Azzahra
8	3164960408	Muhammad Al Mahdi yusron
9	3163103563	Muhammad Pradipta A.M
10	3168641472	Muhammad Rafelo Fajar I
11	3165797311	Muhammad Rizqi ulul A
12	3163469054	Putra Fajar Ramadhani
13	3161076098	Ramadhany Sofyan
14	3161262485	Tasya anandita camelia Putri
15	3161058900	Clara Qianzy Lovina
16	3165985890	Ervito Yuanz Ramaditya
17	3164168757	Gracia Aprilia Budiono
18	3169068281	Faisah Maftuhah Putri Idnan
19	3165814630	Muhammad Abas Al Hasby
20	3161795095	Muhammad Arkhan Al Ghifary

7. Letak Geografis TK Pertiwi Mayang

TK pertiwi Mayang berada di Jalan Raya Raung No.49 Rt 001/ Rw 001, Dusun krajan, Desa Tegalrejo, Kecamatan Mayang kabupaten Jember.

8. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Mayang

Tabel 4.3
Data Gedung TK Pertiwi Mayang

No	Sarana	Jumlah
1	Kelas	2
2	Toilet	2
3	Kantor guru	1

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran TK Pertiwi Mayang

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Berat	Sedang	Ringan
1	Meja siswa	22	✓	0	0	0
2	Kursi siswa	43	✓	0	0	0
3	Meja guru	1	✓	0	0	0
4	Kursi guru	2	✓	0	0	0
5	Papan tulis	2	✓	0	0	0
6	Lemari	1	✓	0	0	0
7	Jam dinding	1	✓	0	0	0
8	Rak buku	2	✓	0	0	0
9	Rak hasil karya	2	✓	0	0	0
10	Simbol kenegaraan	4	✓	0	0	0
11	Ayunan	1	✓	0	0	0
12	Perosotan	1	✓	0	0	0

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti dilapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam pengumpulan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumentasi yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun

Ajaran 2021/2022”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?, 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?, 3) Bagaimana evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022?.

1. Perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022

kelompok B adalah kelompok B yang sudah memasuki usia 5-6 tahun. pada usia ini aspek perkembangan anak sudah mulai berkembang, dalam proses pembelajaran anak kelompok B kegiatan yang diterapkan untuk perkembangan motorik halus yaitu dilakukan dengan cara bermain sambil belajar agar siswa tidak merasa bosan, salah satu proses pembelajaran bermain sambil belajar yaitu dengan cara memberikan stimulus pada anak dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah merencanakan kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Afifiy Aisyatul Wardah M.Pd, selaku kepala sekolah di TK Petiwi Mayang menyatakan bahwa:

“Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran motorik halus anak pertama kami melakukan rapat kerja, untuk membahas pembelajaran satu tahun kedepannya, yang terdiri dari PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH. Dalam rapat kerja kami

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil Observasi peneliti selama melakukan penelitian di TK Pertiwi Mayang dengan diperkuat adanya dokumentasi sebelum melaksanakan kegiatan kolase guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Rpph) sebelum belajar mengajar dimulai yang didalamnya berisi tentang kegiatan sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan, salah satu kegiatan yang dilaksanakan ialah kegiatan kolase, sebelum melaksanakan kegiatan kolase pertama kali guru merencanakan gambar dan bahan yang akan dibuat kolase sesuai dengan tema hari ini.⁷³

Dalam perencanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase Biji-bijian, sebelum melaksanakan kegiatan guru menyiapkan bahan yang akan dibuat dan memilih bahan dalam kegiatan kolase, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah TK Pertiwi Mayang yaitu ibu Afifiy Aisyatul Wardah M.Pd, beliau berkata :

“Sebelum melaksanakan kegiatan kolase kami merencanakan gambar dan bahan yang akan dibuat kolase dik, gambar tersebut sesuai dengan tema hari itu, Setelah menyiapkan gambar guru juga menyiapkan bahan yang akan dibuat kolase dik, bahan yang digunakan ramah lingkungan dik yaitu dari alam, karena bahan alam mudah didapatkan, untuk anak usia dini juga tidak berbahaya, bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase ialah biji-bijian, bahan tersebut guru siapkan dengan cara membeli atau mencari biji-bijian yang ada dilingkungan sekitar,”⁷⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas B TK Pertiwi Mayang yakni ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd, beliau berpendapat bahwa:

⁷³ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

⁷⁴ Afifiy Aisyatul Wardah, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

“Pertama yang dilakukan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar kami menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan kolase, bahan yang kami pilih itu yang ramah lingkungan dik, salah satunya dari bahan alam, karena bahan alam bisa kami dapatkan seperti biji-bijian. Biji-bijian kan mudah didapatkan, nah kami memilih biji-bijian selain mudah didapatkan biji-bijian memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, ada yang lonjong, bulat, kecil dan besar, warnapun juga berbeda-beda kan dik, anak nantik dapat membedakan warna dengan biji-bijian yang sudah guru sediakan dik, apalagi biji-bijian memiliki tekstur yang berbeda-beda, ada yang kasar dan ada yang halus, dengan kasar lembut anak bisa meraba dan bisa membedakan dari tekstur biji tersebut dik, untuk bahan itu sendiri kami siapkan dari sekolah dik, karena kalau anak itu membawa sendiri biasanya ada yang berbeda dan ada yang kurang biji apa saja yang dibawa, untuk pendanaanya kami mengambil dari dana kas sekolah dik, Selain biji-bijian ada alat yang digunakan ialah seperti kertas untuk bidang dasarnya, lem untuk menempelkan biji-bijiannya dek”.⁷⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Hida Maulida S.Pd.I selaku guru pendamping kelompok b, beliau berpendapat bahwa:

“Saat menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase kami menyiapkan sendiri dik, karena jika kami meminta anak untuk membawa bahan biji-bijiannya terkadang ada yang membawa berbeda apa guru perintahkan, jadi kami menyiapkan bahannya sendiri dik, saat mencari bahan kesulitan kami hanyalah bahan yang kami cari tidak ada ditoko tersebut, akan tetapi kami mencari bahan yang lainnya dik, biji-bijian kan banyak macamnya dik, kesulitan kami mencari biji yang kami inginkan itu dik, saat menyiapkan bahan dan alat kesulitannya saat mencari biji-bijian tersebut, kesulitan dikelas saat menyiapkan bahan ialah, anak biasanya suka ingin tau apa yang ada didepannya, nah terkadang anak itu suka penasaran apa yang guru bawa dan anak-anak langsung maju kedepan itu dik, jadi suasana kelas rame, saat menyiapkan biji-bijian ada yang tumpah dik, jadi biji-bijian yang sudah disiapkan kemudian saya tempatkan dicup plastik, supaya tidak tumpah dik”.⁷⁶

⁷⁵ Sulfiatul Hasanah, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

⁷⁶ Hida Maulida, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 3 Maret 2022



Gambar 4.2
Foto bahan dan alat

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di TK Pertiwi Mayang, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan gambar untuk bidang dasar kolase dan menyiapkan bahan biji-bijian yang akan dibuat kolase dan lem untuk merekatkan biji yang akan ditempelkan ke kertas yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memilih biji-bijian karena biji-bijian adalah bahan dari alam yang mudah didapatkan, biji-bijian memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda dan memiliki warna yang berbeda-beda, memiliki bentuk dan tekstur yang tidak sama, bahan lainnya yang digunakan kolase selain biji-bijian ialah lem, dan gambar.⁷⁷

Dalam mengembangkan motorik halus anak, keterampilan anak dalam menempel suatu objek tertentu menjadi penting untuk diperhatikan, peningkatan pada anak saat menempel dengan biji-bijian secara tidak langsung akan melatih koordinasi antara tangan dan ketelitian siswa. Dengan membiasakan anak terampil menggunakan jari jemari, melatih

⁷⁷ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

koordinasi tangan. Biji-bijian yang dipilih untuk kegiatan kolase yaitu biji yang memiliki bentuk, tekstur dan sifat yang berbeda. Dalam hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd selaku guru kelas B TK Pertiwi Mayang. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd bahwa:

“Dalam kegiatan kolase saya menggunakan gambar yang berbeda-beda dik, tapi disesuaikan dengan tema pembelajaran, saya menyiapkan 5 gambar yang berbeda dengan tema yang sama, hal ini supaya nantinya anak akan memilih gambar yang akan dibuat kolase. Saya juga memilih menggunakan biji-bijian, karena dengan biji-bijian dapat mengasah perkembangan motorik halus anak, biji-bijian yang saya gunakan seperti biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang tanah, biji kacang panjang, dan beras. Saya memilih biji yang berbeda karena biji-bijian kan banyak macamnya dik, mulai dari bentuk, warna, tekstur dan lainnya, lem untuk perekat biji-bijian ke gambar saya menggunakan lem kayu dik, karena dengan lem kayu pembuatan kolase akan lebih sempurna, saya sudah mencoba menggunakan lem selain lem kayu, akan tetapi hasilnya tidak sempurna dik, masih ada biji yang belum merekat ke gambar, lem kayu juga aman buat anak dik, jadi saya menggunakan lem tersebut, selain biji, lem dan gambar saya juga menyiapkan cup palstik buat wadah bijinya dik, supaya nantinya tidak tumpah”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan kegiatan kolase guru menyiapkan gambar dan bahan yang akan digunakan, guru menyiapkan 5 gambar yang berbeda-beda akan tetapi sesuai dengan tema pembelajaran, guru juga menyiapkan bahan biji-bijian yang bermacam-macam seperti biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang tanah, biji kacang panjang dan beras, biji tersebut dimasukkan ke cup plastik supaya tidak berantakan,

⁷⁸ Sulfiatul Hasanah, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

guru juga menyiapkan lem untuk merekatkan biji ke gambar, lem yang guru gunakan ialah lem kayu.⁷⁹

2. Pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah melakukan suatu perencanaan kegiatan kolase terdapat beberapa persiapan dalam kegiatan pembelajaran kolase biji-bijian. tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan kolase. Pelaksanaan merupakan bentuk dari penerapan dalam sebuah perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, dalam pelaksanaan segala upaya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas B yaitu ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan kolase guru membagi anak dalam beberapa kelompok dik, dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, saya membagi kelompok supaya anak lebih fokus saat guru menjelaskan. Setelah membagi kelompok guru membagikan bahan dan alat dan gambar untuk kegiatan kolase dik, pada saat guru membagi gambar biasanya anak-anak rebutan untuk memilih gambar yang mereka suka dik, saya menyiapkan 5 gambar yang berbeda, setelah itu siswa memilih gambar yang sudah disediakan sesuai keingnannya”.

Hal ini juga disampaikan oleh guru pendamping kelas B yaitu ibu Hida

Maulida S.Pd.I bahwa:

“Setelah membuat kelompok guru membagikan bahan dan alat untuk kolase, biji-bijiannya kami bagikan 1 kelompok mendapatkan 1 cup biji yang berbeda, biasanya itu dik saat membagikan biji-bijiannya anak rebutan dik, terkadang biji-bijianya tumpah sebelum melaksanakan kolase, setelah membagikan biji kami bagikan lemnya dik, setelah itu guru

⁷⁹ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

menjelaskan dan mengenalkan macam-macam alat dan bahan yang akan digunakan dalam kolase, setelah itu guru memperkenalkan materi agar anak bisa memahami pembelajaran akan dipelajari, dengan memperkenalkan materi dapat berkomunikasi dengan siswa, siswa juga berperan aktif dalam belajarnya, saat guru menjelaskan pembelajaran ada siswa yang mendengarkan dan terkadang ada siswa yang tidak mendengarkan dik, dengan dibuat kelompok siswa akan lebih fokus ke guru saat menjelaskan”.⁸⁰



Gambar 4.3

Guru membagikan bahan dan alat pembuatan kolase

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di TK Pertiwi Mayang Dalam kegiatan kolase, sebelum pelaksanaan guru menyiapkan bahan dan alat untuk pembuatan kolase, guru membuat kelompok supaya pada saat penjelasan anak memperhatikan dan fokus pada apa yang guru jelaskan, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa, setelah membuat kelompok guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan kolase, seperti gambar biji dan lem, pada saat membagikan gambar terdapat siswa yang rebutan karena memilih gambar yang sama, guru sudah menyiapkan 5 gambar yang berbeda-beda, tujuannya supaya anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda. guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat dan bahan apa saja yang digunakan pada saat kegiatan kolase, guru juga menjelaskan

⁸⁰ Hida Maulida, wawancara, Tk Pertiwi Mayang, 3 Maret 2022

bagaimana langkah-langkah pembuatan kolase dengan menggunakan metode demonstrasi seperti menjelaskan bagaimana cara mengelam dan menempel biji-bijian kedalam pola gambar.⁸¹

Pada saat melaksanakan kegiatan kolase, guru memiliki kebijakan tentang teknik atau metode yang akan digunakan, karena tidak semua metode pembelajaran cocok dalam pengembangan motorik halus dengan kegiatan kolase, metode yang digunakan oleh guru ialah metode demonstrasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh oleh guru kelas B yaitu ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan kolase metode yang kami gunakan dalam mengembangkan motorik halus anak ialah metode demonstrasi dik, karena metode demonstrasi sangat cocok dengan kegiatan kolase dik, anak diberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, dengan metode ini anak fokus dan senang dengan pembelajarannya, dengan demonstrasi kami juga dapat berinteraksi dengan anak, menanyakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru tadi dengan itu anak dapat menirukan apa yang sudah guru jelaskan, selain itu anak lebih mudah memahami sebelum melakukan kegiatan kolase, bagaimana caranya menempelkan bahan dan mencocokkan bahan ke pola gambar yang sudah disediakan. Dengan menggunakan kegiatan kolase dapat melatih kesabaran anak, ketelatenan, dan keterampilan motoriknya dik”.⁸²

Berdasarkan wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneli bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menjelaskan kepada siswa ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan supaya anak akan lebih fokus dalam proses pembelajaran, anak dapat meniru apa yang sudah guru contohkan,dan guru

⁸¹ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

⁸² Sulfiatul Hasanah, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

juga memberikan penjelasan yang sangat detail kepada siswa mulai dari langkah-langkah pembuatan kolase, bagaimana cara menempel media ke pola dan bagaimana cara mengatur atau mencocokkan media kepola gambar.⁸³

Dalam meningkatkan motorik halus anak, keterampilan anak dalam menempel harus diperhatikan, dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembuatan kolase yang baik dan benar hal ini juga disampaikan oleh guru kelas B yaitu ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd bahwa:

“Dalam pembuatan kolase kami membimbing anak saat kegiatan kolase, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kolase sesuai dengan ide mereka, guru juga mendampingi siswa pada saat kegiatan kolase dik, biasanya pada saat penjelasan ada anak yang kurang fokus mendengarkan penjelasan kami dik. Saat kegiatan kolase ada kesulitan dari siswa biasanya itu saat mengelem dik, ada yang tidak bisa mengelem dan mengelemnya tidak rata, dan ada juga siswa yang rebutan biji-bijiannya, ada yang meminta gambar yang sama dengan temannya, ada juga yang tidak tau cara menempel biji-bijian kepola gambar itu dik, jadi jika ada ada yang kesulitan atau bosan kami bantu dik”.⁸⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendamping kelas B ibu Hida

Maulida S.Pd.I beliau berpendapat bahwa:

“Selama kegiatan berlangsung kami berkeliling untuk mengamati kerja siswa dik, apakah anak itu mampu membuat kolase sesuai dengan arahan guru atau membuat sesuai dengan karya sendiri, jika anak tersebut membuat kolase dengan karyanya sendiri maka kami apresiasi dan kami tidak menyalahkan, tetapi kami memberi tahu kepada siswa kalau mengikuti perintah yang kami arahkan maka mendapatkan nilai yang bagus, tidak hanya mendampingi saja dik, kami juga memberi semangat kepada siswa, memotivasi siswa sampai kegiatan selesai”.⁸⁵

⁸³ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

⁸⁴ Sulfiatul Hasanah, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

⁸⁵ Hida Maulida, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 3 Maret 2022

Hal ini juga disampaikan oleh Rafevelo selaku siswa kelompok B Tk pertiwi mayang mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan kolase biji-bijian saya senang dengan kegiatan kolase kak, karena saya juga bisa bermain kak dengan kolase, dengan menempel biji-bijian yang bermacam-macam, bu guru juga memberi semangat kepada saya, apalagi gambar yang buguru bagikan bermacam-macam kak”.⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Dizzy selaku siswa kelompok B Tk pertiwi mayang mengatakan bahwa:

“Saat kegiatan kolase awalnya saya senang kak, tapi mengerjakannya lama itu saya bosan, pengen bermain kegiatan yang lain, tadi saya menempel biji-bijiannya masih dibantu oleh buguru kak”.⁸⁷



Gambar 4.4
Foto kegiatan pelaksanaan kegiatan kolase

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di TK Pertiwi Mayang bahwa saat kegiatan kolase biji-bijian guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase mulai dari memberi lem dan menempel biji-bijian ke pola gambar. kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus menggunakan kegiatan kolase biji-bijian guru mendampingi siswa

⁸⁶ Rafevelo, wawancara, Tk Pertiwi Mayang 4 april 2022

⁸⁷ Dizzy, wawancara, Tk Pertiwi Mayang 4 april 2022

dan memberikan arahan kepada siswa, bagaimana cara dan langkah-langkah melakukan kegiatan kolase. Guru juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa supaya tidak merasa bosan. Jika ada anak yang kesulitan saat menempel dan bosan guru akan membantu anak tersebut dengan memberi lem pada gambar dan menturuh anak untuk menempel biji-bijian ke pola gambar.⁸⁸

Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan berbagai macam kegiatan, dengan kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak. Peningkatan pada anak saat menempel dengan biji-bijian secara tidak langsung akan melatih koordinasi antara tangan dan ketelitian siswa. Dengan membiasakan anak terampil menggunakan jari jemari, melatih koordinasi tangan, membiasakan memiliki kebiasaan mnempel memberi lem dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya. Kegiatan kolase tidak hanya dilakukan sekali saja akan tetapi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak harus dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas B yaitu ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd beliau berpendapat bahwa:

“Kegiatan kolase yang kami laksanakan tidak hanya sekali saja dik, akan tetapi kami mengulanginya berkali-kali, tetapi tidak setiap hari kegiatannya kolase terus dik, sekarang kegiatan kolase mungkin besok mewarnai, keesokannya lagi bermain balok dll, biasanya kolase kami terapkan setiap tema 2 sampai 3 kali dik, biasanya kami melakukan kolase medianya berbeda dik ,karena dengan kolase dapat melatih otot-otot kecil yang ada pada jari jemari anak, kolase juga dapat melatih kesabaran, ketelitian siswa saat menempelkan biji-bijian ke pola gambar”.⁸⁹

⁸⁸ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

⁸⁹ Sulfiatul Hasanah, *wawancara*, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

Berdasarkan wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan kolase guru tidak hanya melaksanakan kegiatan kolase sekali saja, akan tetapi berulang kali sesuai dengan tema pembelajaran, dalam satu tema guru melaksanakan kolase 2-3 kali dengan media yang berbeda. Dengan kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak.

3. Evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022

Evaluasi merupakan proses penilaian seseorang guru terhadap proses pembelajaran siswa. Tujuan evaluasi yaitu mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. begitu pula dengan evaluasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian guru dapat menilainya dari kegiatan siswa saat siswa melakukan kegiatan kolase.

“Untuk mengetahui perkembangan motorik halus kami mengevaluasi melalui kegiatan yang anak lakukan, dengan kegiatan kolase biji-bijian kami melihat kondisi dari setiap anak dek, anak tersebut mampu atau tidak dalam kegiatan yang kami berikan, salah satunya ialah kami menilai siswa dari konsentrasinya, anak itu tetap fokus dengan pekerjaannya atau tidak ketika diajak ngobrol, karena pada saat menempel biji-bijian ke pola gambar membutuhkan koordinasi mata dan tangan dik, jadi kami juga menilai kreativitas dari pekerjaan setiap siswa, dapat menilai dari kerapian yang siswa buat, selain itu kami juga menilai dari siswa apakah bisa meniru bentuk sesuai gambar yang

disediakan, melakukan eksplorasi berbagai jenis biji-bijian, menempel biji-bijian kedalam pola gambar dengan rapi”.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh guru pendamping kelas B ibu Hida Maulida S.Pd.I beliau berpendapat bahwa:

“Jadi gini dek, evaluasi dari kegiatan kolase ialah kami melihat sejauh mana anak tersebut bisa melakukan kegiatan yang kami berikan, dengan kegiatan kolase biji-bijian siswa dapat mengenal berbagai bentuk, warna dan sifat dari biji yang disediakan atau tidak dik, kami juga dapat menilai dari tingkat kerapian siswa saat menempel biji-bijian kedalam pola gambar dik, tidak hanya itu dik yang kami nilai, tapi dengan kegiatan yang anak lakukan mereka bisa percaya diri atau tidak dengan hasil karya yang mereka buat, dengan kegiatan menempel, kolase saya nilai perkembangan motorik halus anak sudah cukup baik dari pada sebelumnya.”⁹¹



Gambar 4.5
Hasil kegiatan kolase biji-bijian

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di TK Pertiwi Mayang bahwa dalam evaluasi pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase guru dapat menilai dari kegiatan siswa, siswa mampu mengerjakan kegiatan dengan selesai atau tidak, dengan kegiatan

⁹⁰ Sulfiatul Hasanah, wawancara, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

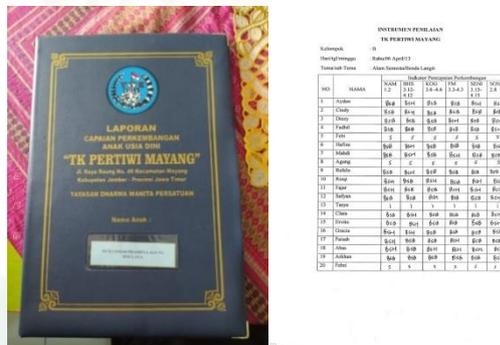
⁹¹ Hida Maulida, wawancara, Tk Pertiwi Mayang, 3 Maret 2022

kolase siswa dapat berkonsentrasi dan fokus dalam pekerjaannya, guru menilai perkembangan anak saat kegiatan berlangsung, guru menilai kreativitas dari pekerjaan setiap siswa, dan menilai dari kerapian yang siswa buat, selain itu guru juga menilai dari siswa apakah bisa meniru bentuk sesuai gambar yang disediakan, melakukan eksplorasi berbagai jenis biji-bijian, menempel biji-bijian kedalam pola gambar dengan rapi, guru mengevaluasi yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian, menilai dari kegiatan yang siswa lakukan pada saat kegiatan berlangsung.⁹² Dalam evaluasi kegiatan kolase guru membuat penilaian sesuai dengan indikator pencapaian, yang akan ditulis dibuku penialan siswa, hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh guru kelompok B yaitu ibu Sulfiatul Hasanah S.Pd bahwa:

“Kami juga mengevaluasi perkembangan motorik halus anak menggunakan buku penilaian, disetiap buku hasil karya kami menilainya seperti kurang, cukup, Baik dan kami juga setiap hari memiliki penilaian kegiatan anak yang berisi tentang BB, MB, BSB, BSH , yang kami nilai itu disetiap kegiatan yang masuk dalam enam aspek perkembangan anak, dan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, nah dalam penilaian itu dik nantik guru merangkumnya yang akan dimasukkan ke dalam laporan catatan perkembangan atau disebut juga dengan rapot, adapula kami mengevaluasi dari kegiatan kolase yang kami berikan dik, dalam kegiatan kolase anak menilai ketelitian, kerapian pada saat menempel biji-bijian ke dalam pola gambar, adapula kami mengevaluasi hambatan yang biasanya dialami oleh anak saat kegiatan kolase biasanya itu mudah bosan, jadi untuk selanjutnya memberikan kolase yang sekiranya mudah dan menarik untuk siswa, sedangkan bahan untuk kegiatan kolase juga kami evaluasi

⁹² Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

dek, kegiatan kolase yang selanjutnya menggunakan bahan kolase yang lainnya”.⁹³



Gambar 4.6
Foto hasil penilaian pencapaian anak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa evaluasi pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian kelompok B guru menentukan fokus pembelajaran yang akan dievaluasi, kemudian guru menyusun desain evaluasi seperti penilaian yang berupa Capaian perkembangan indikator yang meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), saat menentukan capaian penilaian guru menilai dari indikator dan kompetensi dasar dalam kegiatan kolase biji-bijian. Kemudian guru mencatat perkembangan setiap siswa yang nantinya akan dirangkum ke dalam laporan hasil pencapaian siswa dan mengevaluasi untuk kegiatan kolase selanjutnya, mulai dari bahan yang digunakan pada saat kegiatan kolase, apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.⁹⁴

⁹³ Sulfiatul Hasanah, wawancara, Tk Pertiwi Mayang, 2 Maret 2022

⁹⁴ Observasi di TK Pertiwi Mayang Jember

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Persiapan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022	Perencanaan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang adalah sebelum melaksanakan kegiatan kolase guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), guru juga menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan oleh siswa.
2	Pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022	Pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang adalah pertama yang dilakukan guru setelah menyiapkan gambar dan bahan guru membuat kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa gunanya ketika guru menjelaskan pembuatan kolase dan langkah-langkah kolase lebih mudah dan siswa lebih fokus memperhatikan apa yang guru jelaskan. Guru juga membimbing dan mendampingi siswa pada saat menempel biji-bijian kedalam pola gambar yang sudah ditentukan. Dengan kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak, dengan dilaksakan secara berulang-ulang.
3	Evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022	Evaluasi Pengembangan motorik halus anak usia dini penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang adalah dengan cara menilai dari kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan kolase biji-bijian, dengan menilai konsentrasi anak, dari tingkat kerapian siswa, anak tersebut apakah dapat mengenal bentuk, sifat dan warna, menilai dari kreativitas siswa saat kegiatan kolase, guru menilai kreativitas dari pekerjaan setiap siswa, dan menilai dari kerapian yang siswa

	<p>buat, selain itu guru juga menilai dari siswa apakah bisa meniru bentuk sesuai gambar yang disediakan, melakukan eksplorasi berbagai jenis biji-bijian, menempel biji-bijian kedalam pola gambar dengan rapi. Setelah itu guru akan menyusun desain evaluasi seperti penilaian yang berisi MB, BB, BSH, BSB. Kemudian guru juga mengevaluasi dari kegiatan kolase, pada saat kegiatan kolase dengan biji-bijian anak lebih berperan aktif atau merasa bosan, maka hal itu perlu adanya evaluasi, dari gambar dan bahan-bahan untuk kegiatan kolase.</p>
--	--

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh dari lapangan diuraikan dan disajikan dalam bentuk penyajian data guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian berdasarkan data mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B TK Pertiwi Mayang. Data-data tersebut nantinya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan dan sesuai dengan data-data yang diperoleh di TK Pertiwi Mayang sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang

Jember Tahun ajaran 20221/2022

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan akan lebih fokus terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai diwaktu yang akan datang. Berdasarkan

hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validasi dan observasi, bahwa perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang meliputi beberapa hal, diantaranya ialah: sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Rpph), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Rpph) terdapat beberapa kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran, salah satunya ialah kegiatan kolase.

Hal diatas sesuai dengan teori Miratul Hayati yang mengatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membuat desain rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Rpph) sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan akan tercapai.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validasi dan hasil observasi di lapangan sebelum melaksanakan kegiatan penerapan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B untuk pengembangan motorik halus di TK Pertiwi Mayang Jember yaitu guru memilih jenis biji-bijian yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, biji-bijian yang dipilih seperti biji kacang hijau, biji jagung, biji kacang tanah, biji kacang panjang dll, guru juga menyiapkan gambar sebagai gambar dasar dalam pembuatan kolase, gambar yang

⁹⁵ Miratul Hayati, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak se-Ciputat, 176

dipilih sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan guru juga menyiapkan lem sebagai perekat biji-bijian kedalam bentuk gambar pola, lem yang guru gunakan ialah lem kayu.

Data diatas sebanding dengan teori Sumanto yang mengemukakan bahwa dalam membuat kolase membutuhkan persiapan yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase biji-bijian, mempersiapkan bidang dasaran seperti pola gambar, peralatan dan bahan pembantu untuk kegiatan kolase.⁹⁶

Dari uraian diatas dapat diinterprestasikan bahwa hasil temuan tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian sesuai dengan teori Miratul Hayati Sumanto bahwa dalam perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Rpph) yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran, salah satu contoh kegiatan yang terdapat di Rpph ialah kegiatan kolase biji-bijian, sebelum melaksanakan kegiatan kolase biji-bijian guru menyiapkan gambar sebagai pola dasar kegiatan kolase, guru menyiapkan biji-bijian sebagai media dari bahan pembuatan kolase, guru menyiapkan lem kayu sebagai perekat bahan ke pada pola gambar.

⁹⁶ Riska Nur Maulida dkk, "penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok A Tk PKK Dumpiangung", 70

2. Pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian kelompok B di TK pertiwi mayang. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mngembangkan motorik halus siswa dengan kegiatan kolase, dalam kegiatan kolase guru sudah merencanakan gambar sebagai pola dasar dalam kolase, guru juga menyediakan bahan dan alat seperti biji-bijian dan lem, dalam proses pelaksanaan guru menjelaskan dan mengenalkan bahan alat dan menjelaskan bagaimana cara penggunaan bahan tersebut, guru juga melatih ketrampilan siswa dengan kegiatan kolase yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hal ini sebanding dengan teori Syakir Muharrar bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase⁹⁷.

- a. Guru menyediakan bahan dan alat seperti gambar, biji-bijian dan lem sebagai perekat biji ke pola gambar.
- b. Menjelaskan dan mengenalkan bahan dan alat kepada siswa, seperti macam-macam biji yang digunakan, lem dll.
- c. Membimbing anak dalam kegiatan kolase seperti cara mengelem, cara menempel biji pada pola gambar.

⁹⁷ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. 43

- d. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan biji ke pola gambar yang sesuai dengan bentuk gambar dengan mendemonstrasikannya.
- e. Guru melatih siswa secara perlahan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil temuan tentang penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang sesuai dengan teori Syakir Muharrar bahwa dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian dapat dimulai dari membagikan gambar dan bahan biji-bijian yang sudah disediakan, menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam biji-bijian dan gambar yang sudah disiapkan kepada siswa, membimbing siswa dalam pembuatan kolase yang benar, dari mengolek dan menempel biji kedalam gambar, serta guru melatih siswa dalam kolase dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan tema pembelajaran.

Secara teoritik bahwa anak dirangsang dengan kegiatan kolase biji-bijian dengan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan kolase, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik dalam suatu proses.⁹⁸

Metode pembelajaran demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara pekerjaan kegiatan kolase biji-bijian, dengan metode demonstrasi guru dapat meminta perhatian anak, guru dapat menunjukkan gambar dan

⁹⁸ Sutriana, Johanes Sapri dan Nina Kumala, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Motorik Kasa*, 60-61

bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kolase biji-bijian, guru mendapatkan respon dari anak saat menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase.⁹⁹

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada dilapangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian guru menggunakan metode untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembuatan kolase, bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kolase dan bagaimana cara membuat kolase yang benar, oleh karena itu guru menggunakan metode demonstrasi dalam memaparkan kegiatan kolase biji-bijian. Melalui metode demonstrasi, anak memperoleh penjelasan yang lebih menarik, dan dapat meningkatkan daya pikir anak dalam kemampuan mengenal, mengingat dan berfikir.

Hasil dari uraian diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan anatara teori dengan temuan dilapangan maka dapat diinterprestasikan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian sesuai dengan teori bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian guru menyediakan dan membagikan bahan dan alat untuk kegiatan kolase, guru menjelaskan dan membimbing langkah-langkah pembuatan kolase biji-bijian dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mendampingi siswa saat kegiatan kolase biji-bijian dan guru menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan kolase biji-bijian yang dilakukan secara berulang.

⁹⁹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran Tk*, 7.26

3. Evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 2021/2022

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan keseluruhan untuk pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁰⁰

Proses penilaian terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang mana telah ditentukan diartikan sebagai evaluasi, selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Proses penilaian kegiatan kolase biji-bijian kelompok B di TK pertiwi mayang dapat dilihat dari proses kegiatan siswa dan hasil kegiatan siswa, dalam kegiatan kolase guru menilai dari tingkat kreativitas siswa, konsentrasi siswa saat melakukan kegiatan kolase, dalam menganalisis jenis biji-bijian, membedakan warna, bentuk dan sifat dari biji yang sudah guru sediakan, guru juga melihat dari kerapian hasil karya siswa dengan percaya diri yang ada dalam diri siswa, guru menilai kreativitas dari pekerjaan setiap siswa, dan menilai dari kerapian yang siswa buat, selain itu guru juga menilai dari siswa apakah bisa meniru bentuk sesuai gambar yang disediakan, melakukan eksplorasi berbagai jenis biji-bijian, menempel biji-bijian kedalam pola gambar dengan rapi.

¹⁰⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengembangan* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 76-77

Teknik evaluasi yang digunakan TK Pertiwi Mayang dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian sejalan dengan teori Masitoh yaitu evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian dari hasil karya kegiatan siswa.¹⁰¹ dan Ramdhani Triyuni yang dikutip oleh kadek hengki, menjelaskan bahwa dalam pengembangan kolase dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi anak mengenal warna, bentuk, sifat yang ada pada bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase, melatih ketekunan, dapat memecahkan masalah dalam setiap kegiatan, dan melatih percaya diri pada anak.¹⁰²

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Rusydi Ananda, dalam pelaksanaan evaluasi ada 7 elemen yang harus dilakukan yaitu¹⁰³:

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi
- b. Penyusunan desain evaluasi
- c. Analisis dan interpretasi informasi
- d. Pembuatan laporan
- e. Pengelolaan evaluasi
- f. Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi

Dari uraian diatas hasil temuan sebanding dengan temuan peneliti tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian sesuai dengan teori yang diungkapkan Brinkerhoff bahwasannya

¹⁰¹ Masitoh, *Strategi pembelajaran Tk*, 12.21

¹⁰² Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, 96-97

¹⁰³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 2-3

evaluasi pembelajaran kegiatan kolase di kelompok B TK Pertiwi Mayang dapat dilaksanakan pada kegiatan, untuk mengetahui hasil perkembangan motorik halus anak, awal guru menentukan fokus yang akan dievaluasi dalam setiap kegiatan siswa dan perilaku siswa, kemudian menyusun desain evaluasi seperti penilaian. Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru mencatat hasil perkembangannya dari setiap anak di kelas. Selanjutnya menganalisis perkembangan setiap siswa lalu membuat laporan hasil evaluasi siswa, kemudian mengelola evaluasi untuk pembelajaran setelahnya.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan lapangan maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kegiatan kolase biji-bijian yang dilakukan oleh guru ialah menilai dari kegiatan siswa, melihat dari kreativitas siswa dengan hasil karya kegiatan kolase, guru dapat melihat dari konsentrasi siswa saat melakukan kegiatan kolase, dapat membedakan bentuk, warna dan sifat dari biji-bijian yang guru sediakan, menilai dari tingkat kerapian siswa dan percaya diri dari hasil karya yang siswa buat. Selanjutnya guru menyusun desain penilaian pencapaian siswa sesuai dengan indikator melalui BB, MB, BSH, BSB selanjutnya membuat laporan hasil pembelajaran dan mengevaluasi dari alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan kolase.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022 diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, kemudian guru merencanakan gambar sebagai pola dasar untuk kegiatan kolase, guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan saat kegiatan kolase biji-bijian yaitu seperti: biji jagung, biji kacang tanah, biji kacang hijau, biji kacang panjang, beras dll, setelah menyiapkan bahan biji-bijian selanjutnya menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat menempel biji-bijian kedalam pola yaitu lem atau perekat.
2. Pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022 dengan memeberikan tugas kepada siswa sesuai dengan tema pembelajaran hari ini, guru membagikan gambar dan bahan untuk kegiatan kolase, sebelum pelaksanaan guru membuat kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa, guru memberikan arahan dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase kepada siswa sebelum melakukan kegiatan kolase dengan mendemonstrasikannya, guru juga mendampingi

siswa jika ada kesulitan, guru memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan kreativitas mereka, Guru memberikan respon dan motivasi untuk setiap siswa supaya dalam kegiatan kolase siswa tidak monoton dan bosan.

3. Evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022 yang pertama menentukan fokus yang akan dievaluasi dari kegiatan siswa saat melakukan kegiatan kolase biji-biji, kemudian menyusun penilaian pencapaian siswa berupa: capaian perkembangan Indikator melalui BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), selanjutnya guru mengevaluasi dari setiap kegiatan kolase mulai dari bahan dan gambar yang dievaluasi untuk kegiatan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori dan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah TK Pertiwi Mayang

Dapat memberikan arahan serta mengikuti sertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menambah kemampuan mengajar seperti mengikuti seminar, workshop dan pelatihan.. sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian.

2. Bagi guru TK Pertiwi Mayang

Diharapkan guru dapat memahami potensi anak, guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian, guru juga harus mempunyai cara dalam mengajar supaya siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan kolase.

3. Bagi peserta didik kelompok B

Diharapkan lebih semangat dalam mengembangkan motorik halus dengan kegiatan kolase, lebih telaten dan sabar dalam belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut untuk memperdalam terkait pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian kelompok B sehingga menambah wawasan baru dalam karya tulis ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Hubberman, Matthew B. Milles, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Amerika: Sage Publications, 2014.
- Akbar Eliyyil, *Metode Pembelajaran Anak Usia dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode Belajar Anak Usia Dini/MYPIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Belajar+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Belajar_Anak_Usia_Dini/MYPIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Belajar+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover)
- AL-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan; Perdana Publishing, 2017
- Aryani Esty safitri, *asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, Malang: Cv Irdh, 2018.
- Asrul., Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ari Bowo Ahmad Nasir, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=a-KMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:LGqvIOW3d2cJ:scholar.google.com/&ots=CUnslB26JB&sig=pvIcQ6V1JfY7gf2xmL_LIW0-Xuo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Br. Sitors Fitri Rahmadani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Burhan, Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Perdana Media Group, 2007.
- Creswell. John. W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus DI Taman Kanak-kanak*. Jakarta, 2008.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran Model PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Fitrianingsih, “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketapeng*”, *Aulad:Journal on Early Childhood*, 1 Januari, 2018.
- Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka, 2015.
- Hasan Maimuna, *Pendidikan Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Halimah, “*Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur*”, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an Jakarta, 2019.
- Hidayani Rini,dk, *Psikologi Perkembangan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet.10,Ed 1 2017
- Hidayatullah Agus, *Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, terjemah per kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Indraswari Lolita, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak 96embina Agama*, “*jurnal Pesona PAUD*, 1, no.
- Johanes Sapri, Striana, Nina Kumiah, “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Motorik Kasar*” , *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, 1 2018.
- Karta Jayadi, Citra Rosalyn Anwar, Arifin Manggau, “*Kolase Barang Bekas Untuk Kreasi anak*”, *Jurnal Ilmu pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol 2 no. April 2018.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publising, 2016.
- Komaini Komaini, S.si., M.pd, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* Depok : Rajawali Pers , 2018.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung:Rosida, 2013.
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran Tk*, Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2017.
- Mayesky Mary, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta Barat : Indeks, 2011.
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muharrar Syakir dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga group, 2013.

- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mustafa Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori Kebijakan dan Praktik*, Cet 1, Jakarta; Kencana, 2015.
- Ningrm Dinda ayu Setia,” *pengembangan motorik halus melalui kegiatan bergambar yang bervariasi dengan berbagai teknik bagi anak usia 4-6 tahun*”. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2014.
- Nur Riska Maulida dkk, “Penerapan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Tk PKK Dumpiangung”, *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2022.
- Peraturan Kementrian Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Thaun 2014.
- Primayana Kadek Hengki, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. Jurnal: Agama Dan Budaya, vol 4, no 1, Maret 2020.
- Ramdhansyah Rully, *Pengembangan Keatiftas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Rosmiyati Angraini, Susilawati, “*Hubungan pemberian Asi dengan Perkembangan Motorik Bayi _Usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017* “, *Jurnal Dunia Kesehatan* 2, No 4, Oktober, 2017.
- Rudiyanto Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak UsiaDini*: Lampung: Darussalam Press 2016.
- Selamet. *Konsep Dasar Pendidkan AUD*. Jakarta : Depdiknas, 2005.
- Maisyaroh Nuril, “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok A melalui kegiatan kolase di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasurujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2016.
- Siti Masganti , *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Sujiono Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks, 2009.
- Susanto Ahmad, *Pendidkan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. Jakarta:Bumi Aksara ,2017

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.

Suyadi, Maulidia, *konsep Dasar PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Tim Penyusun . *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Waseso Iksan dkk, *Evaluasi Pembelajaran Tk Tanggerang*: Universitas Terbuka, 2017.

Wahyuni Yuyun, “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*” (Skripsi , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqoh Ahadiatul Mudawamah
NIM : T20185035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2022

Saya yang menyatakan



Atiqoh Ahadiatul Mudawamah
NIM. T20185035

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022	Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk melakukan kativitas kolase biji-bijian	a. Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar b. Anak terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar c. Anak terampil dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar	1. Subyek penelitian. a. Siswa kelompok B 2. Informan a. Kepala sekolah b. Guru kelas kelompok B c. Guru pendamping kelompok B d. Siswa kelompok B	1. Jenis Penelitian Studi Kasus 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022 3. Bagaimana evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Mayang Jember Tahun ajaran 20221/2022

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI MAYANG**

Semester/Bulan/Minggu ke : 2 / April/ 13
Hari/tanggal : Rabu/06-04-2022
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema /sub Tema : Alam Semesta/Benda langit
KD : 1.1, 3.12-4.12,2.8,3.6-4.6,3.3-4.3,3.15-4.15
Alat dan Bahan : gambar pola, biji-bijian, lem kayu, cup gelas

A. Kompetensi Dasar

- Memercayai adanya tuhan melalui ciptaanya (NAM) 1.1
- Mengenal keaksaraan melalui bermain dalam berbagai bentuk karya (BHS) 3.12-4.12
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mandiri (SOSEM) 2.8
- Mengenal benda-benda di sekitar (nama, bentuk, sifat, tekstur) (KOG) 3.6-4.6
- Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan (FM) 3.3-4.3
- Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni menggunakan berbagai media (SENI) 3.15-4.15

B. Metode

- Demonstrasi

C. Materi yang masuk dalam SOP

- SOP doa sebelum dan sesudah belajar
- SOP doa sebelum dan sesudah belajar

Pembukaan (30 menit)

- mengucapkan salam
- Do'a sebelum belajar
- Bernyanyi
- bercakap-cakap tentang benda-benda langit

Kegiatan Inti (60 menit)

- Anak membuat kolase biji-bijian
- Anak menanyakan langkah-langkah kolase biji-bijian
- Anak mengumpulkan informasi tentang kolase
- Anak memiliki sikap kreatif
- Anak melakukan kegiatan sesuai perintah

Istirahat (15 menit)

- Berdo'a sebelum makan dan minum
- Bermain bebas
- Cuci tangan

Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang bersifat pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Ber'doa setelah belajar
- Salam



AHFA AISYATUL WARDAH, S.Pd.

Jember, 6 April 2022
Guru kelas B

SULFIATUL HASANAH, S.Pd

Rencana Penilaian

Program pengembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaanya
BAHASA	3.12-4.12	Mengenal keaksaraan melalui bermain dalam berbagai bentuk karya
KOGNITIF	3.6-4.6	Mengenal benda-benda di sekitar (nama, bentuk,sifat,tekstur)
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan
SOSEM	2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mandiri
SENI	3.15-4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni menggunakan berbagai media

Indikator Penilaian Motorik Halus

1. Menilai dari Kreativitas siswa
2. Menilai dari Konsentrasi anak pada saat kegiatan kolase
3. Membedakan warna dari biji-bijian
4. Mengenal aneka jenis biji-bijian
5. Membedakan bentuk dan sifat dari biji-bijian
6. Kemandirian anak saat kegiatan koase biji-bijian
7. Menirukan bentuk sesuai gambar dengan biji-bijian
8. Melakukan eksplorasi dari berbagai jenis biji-bijian
9. Menempel biji-bijian ke pola gambar dengan benar dan rapi

INSTRUMEN PENILAIAN

TK PERTIWI MAYANG

Kelompok : B

Hari/tgl/minggu : Rabu/06 April/13

Tema/sub Tema : Alam Semesta/Benda Langit

NO	NAMA	Indikator Pencapaian Perkembangan					
		NAM 1.2	BHS 3.12- 4.12	KOG 3.6-4.6	FM 3.3-4.3	SENI 3.15- 4.15	SOSEM 2.8
1	Aydan	BSB	BsH	BSB	BSB	BsH	BSB
2	Cindy	BSB	BsH	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Dizzy	BSB	BSB	BSB	BsH	BSB	BsH
4	Fadhil	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BsH
5	Febi	S	S	S	S	S	S
6	Hafiza	BSB	BsH	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Mahdi	BSB	BsH	BSB	BsH	BSB	BSB
8	Agung	S	S	S	S	S	S
9	Refelo	BSB	BsH	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Rizqi	BsH	BSB	BsH	BSB	BsH	BSB
11	Fajar	BsH	BSB	BSB	BsH	BsH	BSB
12	Sofyan	BSB	BSB	BsH	BSB	BSB	BsH
13	Tasya	i	i	i	i	i	i
14	Clara	BSB	BsH	BSB	BSB	BSB	BsH
15	Ervito	BSB	BsH	BSB	BSB	BSB	BsH
16	Gracia	BsH	BsH	BSB	BSB	BSB	BsH
17	Faisah	BsH	BSB	BSB	BsH	BSB	BSB
18	Abas	BsH	BSB	BsH	BsH	BsH	BSB
19	Arkhan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20	Febri	S	S	S	S	S	S

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Tk Pertiwi Mayang
 - a. Profil Tk Pertiwi Mayang
 - b. Letak Geografis
 - c. Sejarah Berdirinya dan perkembangan Tk Pertiwi
 - d. Visi Misi
 - e. Struktur Organisasi
 - f. Data Peserta didik
 - g. Sarana Prasarana
2. Untuk mengetahui aktivitas Peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar di Tk Pertiwi Mayang
3. Untuk mengetahui perencanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B untuk pengembangan motorik halus
4. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B untuk pengembangan motorik halus
5. Untuk mengetahui evaluasi penerapan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok B untuk pengembangan motorik halus

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Tk Pertiwi Mayang?
 - b. Apa visi misi berdirinya Tk Pertiwi Mayang ?
 - c. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?
 - d. Bagaimana proses kegiatan persiapan pengembangan motorik halus anak?
 - e. Apa tujuan kegiatan pengembangan motorik halus anak?
2. Guru Kelas
 - a. Bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak?
 - b. Bagaimana proses persiapan kegiatan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian?
 - c. Kenapa memilih kegiatan kolase?
 - d. Apa saja media yang harus disiapkan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian?
 - e. Kenapa bahan yang dipilih bahan alam?
 - f. Bagaimana cara mendapatkan bahan dan alat untuk kegiatan kolase biji-bijian?
 - g. Kesulitan apa saat mempersiapkan bahan dan alat kegiatan kolase?

- h. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian?
 - i. Metode apa yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak?
 - j. Bagaimana cara membagikan bahan dan alat untuk kegiatan kolase?
 - k. Bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan kolase biji-bijian?
3. Guru pendamping
- a. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase?
 - b. Bagaimana guru mempersiapkan alat dan bahan saat kegiatan kolase?
 - c. Apa saja yang harus disiapkan sebelum kegiatan pengembangan motorik halus?
 - d. Alat apa saja yang digunakan guru saat kegiatan kolase?
 - e. Masalah-masalah apa saja dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan kolase biji-bijian?
 - f. Bagaimana cara menentukan penilaian perkembangan anak?
 - g. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian?
 - h. Apa kendala anak dalam melaksanakan kegiatan kolase.

UIN

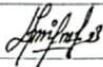
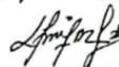
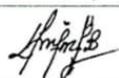
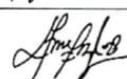
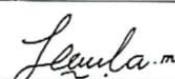
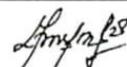
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JUNAL PENELITIAN

LOKASI : TK PERTIWI MAYANG

Judul : Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan kolase biji-bijian kelompok B di Tk Pertiwi Mayang tahun ajaran 20221/2022

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	Selasa, 16-11-2021	Pra Observasi	
2	Senin, 21-02-2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Afifiy Aisyatul Wardah M.Pd selaku kepala sekolah Tk Pertiwi Mayang	
3	Selasa, 22-02-2022	Meminta data sekolah dan data peserta didik kelompok	
4	Rabu, 2-03-2022	Melakukan wawancara kepada Afifiy Aisyatul Wardah M.Pd selaku kepala sekolah Tk Pertiwi Mayang	
5	Rabu, 2-03-2022	Melakukan wawancara kepada ibu sulfiatul Hasanah S.Pd selaku guru kelas kelompok B Tk Pertiwi Mayang	
6	Kamis, 3-03-2022	Melakukan wawancara kepada ibu Hida Maulida S.Pd.I selaku guru pendamping kelompok B Tk Pertiwi Mayang	
7	Kamis, 3-03-2022	Observasi dan pengambilan Dokumentasi	
8	Senin, 7-03-2-22	Observasi pengembangan motorik halus anak	
9	Rabu, 06-04-2022	Penelitian pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian	
10	Senin, 09-05-2022	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Tk Pertiwi mayang	

Jember, 09 mei 2022

Kepala Sekolah Tk Pertiwi

AFIFIY AISYATUL WARDAH, S.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Foto gedung Tk Pertiwi Mayang



Gambar 2

Kelas kelompok B Tk Pertiwi Mayang



Gambar 3

Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4

Kelas kelompok B Tk Pertiwi Mayang



Gambar 4

Wawancara dengan guru pendamping kelompok B



Gambar 5
Pembagian kelompok



Gambar 6
Guru membagikan gambar pola



Gambar 7
Guru menjelaskan macam gambar



Gambar 8
Pelaksanaan kegiatan kolase



Gambar 9
Guru mendampingi siswa dalam kegiatan kolase



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-1810/In.20/3.a/PP.009/01/2022

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/IN.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Yanti Nur Hayati, S.kep.Ns.MMRS
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20185035
- b. Nama : ATIQOH AHADIATUL MUDAWAMA
- c. Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
- d. Judul : Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Biji-bijian Pada Masa New Normal Kelompok B di Tk Pertiwi Mayang Jember Tahun Ajaran 2021/2022
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 11 Januari 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 11 Januari 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN DHARMA WANITA PERSATUAN
TAMAN KANAK-KANAK "PERTIWI"
KECAMATAN MAYANG

Akte Notaris IRWAN ROSMAN, SH., MKn. No. 230 28 Januari 2016
Jl. Raya Raung No. 49 Mayang, Telp. (0331) 591019



SURAT KETERAN

NOMOR: 15/YDW/TKP/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Afify Aisyatul Wardah
Jabatan : Kepala Sekolah Tk Pertiwi Mayang
Instansi : Tk Pertiwi Mayang
Alamat : Jalan Raya Raung No. 49 Rt 001 Rw. 001 Dusun Krajan
Kecamatan Mayang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Atiqoh Ahadiatul Mudawamah
NIM : T20185035
Fakultas/ Jurusan : FTIK/PIAUD
Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi
**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KOLASE BILI-BLIAN KELOMPOK B DI TK PERTIWI
MAYANG TAHUN AJARAN 2021/2022** sejak 2 Maret 2022 sampai 9 Mei 2022,
dan telah pula membahas materi penelitiannya dengan kami.

Jember, 9 Mei 2022

Kepala TK PERTIWI Mayang


AFIFY AISYATUL WARDAH, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Atiqoh Ahadiatul Mudawamah

NIM : T20185035

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2018

Tempat Tanggal Lahir: Jember 21 Agustus 1999

Alamat : Dusun Pringtali Rt 04 Rw 018 Desa Mrawan Kecamatan
Mayang kabupaten Jember

No. Hp : 081330617662

Email : atiqohahadiyah7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Mrawan 05
2. SMP Negeri 2 Mayang
3. SMA Nuris Jember
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember